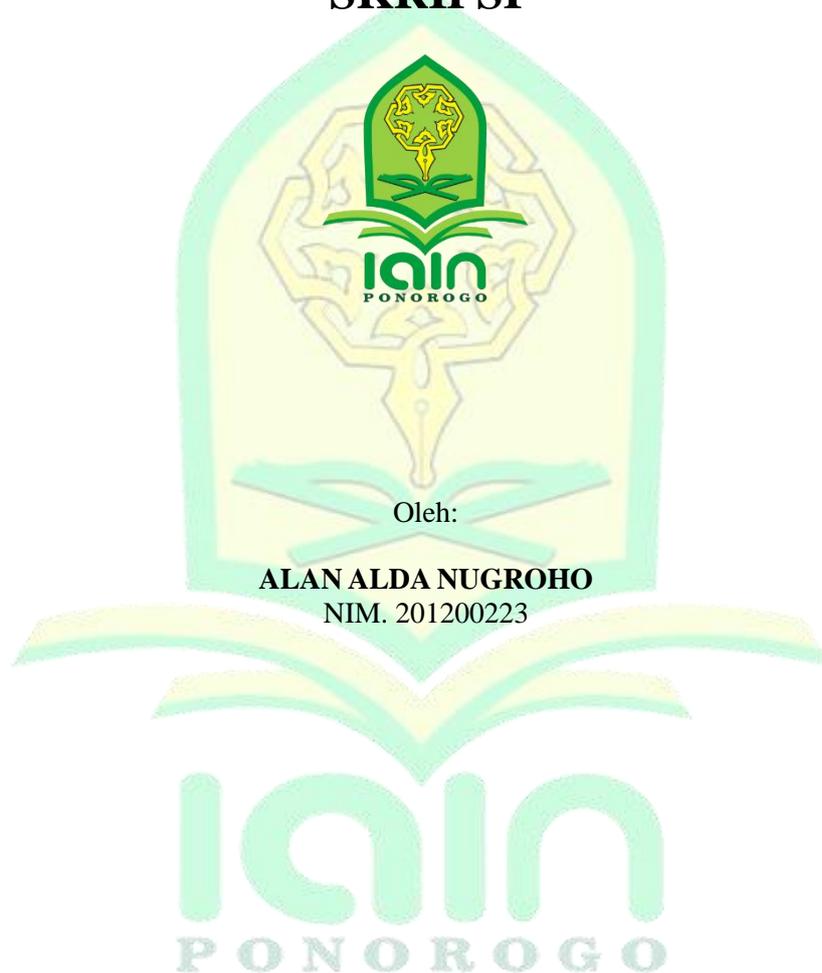


**METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PERSPEKTIF ZAKIAH DARAJAT DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN  
PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Nugroho, Alan Alda.** 2024. *Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Zakiah Darajat Dan Implikasinya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Metode, Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan.

Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, praktik, dan penghayatan ajaran Islam. Menurut Zakiah Darajat, seorang pemikir pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, metode tersebut bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak sehingga mereka dapat menerimanya dan menerapkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui metode pengajaran pendidikan agama Islam perspektif Zakiah Darajat; (2) mengetahui implikasi metode pengajaran pendidikan agama Islam perspektif Zakiah Darajat terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian perpustakaan, disebut juga "*library research*", adalah jenis penelitian pemecahan masalah yang didasarkan pada kajian menyeluruh dan kritis terhadap bahan pustaka dan sumber informasi yang relevan. Sumber data penelitian ini berasal dari buku "*Metodologi Pengajaran Islam*", beberapa buku metode karya Zakiah Darajat, dan tulisan para pemikir pendidikan terkait. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi, data yang telah diperoleh kemudian diidentifikasi dan dibuat kesimpulannya.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa (1) metode pengajaran pendidikan agama Islam adalah cara menyampaikan bahan pelajaran agama Islam yang disampaikan kepada siswa. Tujuan metode ini adalah untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan mudah, efektif, dan mudah diserap. Akibatnya, ada banyak cara untuk melakukannya. Zakiah Darajat menyatakan bahwa ada sepuluh pendekatan umum untuk mengajar siswa. Ini termasuk ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, tugas, sosiodrama, *drill*, kerja kelompok, tanya jawab, dan proyek. Dalam memilih metode ini guru dibimbing oleh tujuan pendidikan yang hendak dicapai. (2) Dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Zakiah Darajat mengatakan bahwa kegiatan pengajaran harus memiliki tujuan karena setiap kegiatan yang tidak memiliki tujuan akan berjalan meraba-raba dan tidak tahu ke mana akan pergi. Memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat membuat orang menjadi lebih aktif, fokus, dan serius. Memilih metode juga harus dapat membantu mencapai tujuan pengajaran dengan efektif dan efisien. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa dengan menggunakan metode yang tepat akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sehingga guru-guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi atau bahan ajar untuk mencapai tujuan yang di harapkan.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alan Alda Nugroho  
NIM : 201200223  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif  
Zakiah Darajat dan Implikasinya Terhadap Pencapaian  
Tujuan Pendidikan Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Pembimbing,

Wilis Werchiningsih, M.Pd.I  
NIP. 198904212020122018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I  
NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Alan Alda Nugroho  
NIM : 201200223  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Zakiah Darajat dan Implikasinya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 6 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Juni 2024

Ponorogo, 13 Juni 2024

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.  
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.  
Penguji II : Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

(  
(  
(

**P O N O R O G O**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alan Alda Nugroho  
NIM : 201200223  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Zakiah Darajat dan Implikasinya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2024

Penulis,



Alan Alda Nugroho  
NIM. 201200223

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alan Alda Nugroho  
NIM : 201200223  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif  
Zakiah Darajat dan Implikasinya Terhadap Pencapaian  
Tujuan Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

  
10000  
METENAL  
TEMPEL  
CAABEALX165349709  
Alan Alda Nugroho  
201200223

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
H. Metode Penelitian .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II: KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam .....	16
B. Tujuan Pendidikan Islam .....	28

<b>BAB III: METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
<b>PERSPEKTIF ZAKIAH DARAJAT .....</b>	<b>38</b>
A. Biografi Zakiah Darajat .....	38
B. Karya-Karya Zakiah Darajat.....	39
C. Pemikiran Zakiah Darajat Tentang Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam .....	42
D. Jenis-Jenis Metode Pengajaran Menurut Zakiah Darajat .....	45
E. Analisis Pemilihan Metode .....	62
F. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam .....	65
<b>BAB IV: IMPLIKASI METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>69</b>
A. Implikasi Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Tujuan Pendidikan Islam .....	69
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang signifikan dalam perkembangan dunia pendidikan telah mengubah pandangan pendidik dari yang awalnya kaku dan tradisional menjadi lebih modern. Dampak dari perubahan ini sangat penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk orang yang memiliki kualitas, sifat, dan pengetahuan yang luas sehingga mereka dapat mencapai tujuan masa depan mereka. Selain itu, pendidikan juga memacu kita untuk menjadi lebih baik dalam semua aspek kehidupan dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan cepat dan efektif dalam berbagai lingkungan.<sup>1</sup>

Meningkatkan martabat manusia secara menyeluruh adalah tujuan dari proses pendidikan. Ini dapat digambarkan sebagai ketiga dimensi kemanusiaan yang paling penting melalui filosofi pendidikan yang intinya, yaitu: (1) afektif, yang menunjukkan kualitas iman dan ketakwaan, etika dan estetika, akhlak mulia, dan budi pekerti luhur; (2) kognitif, yang menunjukkan kemampuan kognitif dan kecerdasan yang diperlukan untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi; dan (3) psikomotorik, yang menunjukkan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan apa yang ada di sekitar kita.<sup>2</sup>

Menentukan metode dengan benar adalah salah satu dari banyak komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena materi pendidikan dapat diterima dengan baik jika diberikan dengan cara yang tepat.

---

<sup>1</sup>Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli (2014): 11.

<sup>2</sup>Husamah, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2019), 129.

Tanpa metode, materi pelajaran tidak dapat diproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan. Metode sangat penting untuk proses pembelajaran. Jika metode tidak digunakan dengan benar, sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Namun demikian, banyak guru masih menghadapi kesulitan untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Pernyataan Ahmad Tafsir dalam buku Khasan Bisri tentang ketidaktepatan penggunaan metode ini harus menjadi renungan bersama. Pertama, menurut Ahmad Tafsir, banyak siswa tidak serius atau main-main saat mempelajari materi. Kedua, gejala ini diikuti oleh masalah penguasaan materi yang rendah, dan ketiga, siswa pada akhirnya akan menganggap materi tertentu rendah atau remeh.<sup>3</sup>

Metode yang efektif dalam pendidikan Islam adalah yang mempunyai nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik yang sesuai dengan khalayak sarannya dan dapat digunakan secara fungsional untuk mencapai nilai-nilai ideal yang termasuk dalam tujuan pendidikan Islam. Ada hubungan intelektual dan praktis antara metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, proses pendidikan Islam melibatkan internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam di kalangan peserta didik. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghasilkan siswa yang beriman, bertakwa, dan berpengetahuan yang memenuhi tuntutan agama dan kebutuhan masyarakat.

Zakiah Daradjat adalah salah satu tokoh pendidikan Islam di Indonesia yang sangat memperhatikan pendidikan Islam. Ini ditunjukkan oleh karya-karyanya dan keterlibatannya langsung dalam dunia pendidikan. Dia banyak

---

<sup>3</sup>Khasan Bisri, *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran, Metode kisah dalam Al-Quran dan relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2021), 2.

berkontribusi pada pendidikan Islam di Indonesia, terutama Zakiah Darajat berpendapat bahwa pendidikan Islam berlangsung sepanjang hidup, dan tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri adalah ketika seseorang mati. Oleh karena itu menurut Zakiah Darajat "Insan Kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya" adalah tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.<sup>4</sup> Namun, Tujuan pendidikan menurut Pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003, adalah untuk membentuk individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>5</sup> Salah satu elemen operasional Ilmu Pendidikan Islam adalah metode harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan materi pelajaran ke tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui proses tahap demi tahap di institusi formal, non-formal, dan informal.<sup>6</sup>

Zakiah Darajat adalah seorang cendekiawan muslim Indonesia yang berfokus pada kemajuan dunia pendidikan dan masalah psikologis agama. Hal ini dapat dilihat dari karya-karyanya tentang pendidikan Islam, seperti pendekatan khusus untuk pendidikan Islam, konsep tentang pendidikan Islam di sekolah dan keluarga, pendidikan Islam, pendidikan agama dalam pengembangan spiritual, metode pendidikan Islam, guru kepribadian, dan banyak konsep pendidikan Islam lainnya. Zakiah Darajat memiliki perspektif unik tentang evolusi pendidikan Islam. Konsep pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada bidang teoritis, tetapi juga berfokus pada dunia nyata. Menurut Zakiah Darajat, pendidikan Islam adalah "upaya untuk membentuk manusia

---

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 31.

<sup>5</sup>Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 9, no. 3 (2015): 464-468

<sup>6</sup>M. Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam," *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 193–205.

muslim" dan berfokus pada pembinaan kepribadian dengan fokus pada transformasi sikap mental, yang dituangkan dalam tindakan sesuai petunjuk Islam. Oleh karena itu, diharapkan bahwa hasil pelatihan dapat digunakan untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

Zakiah menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya berfungsi untuk membentuk individu yang bermoral. Moralitas adalah definisi dari keyakinan yang dipegang seseorang terhadap perilaku, sikap, dan bahasa mereka, atau interpretasi yang berbeda. Perilaku yang baik adalah contoh moralitas. Berbeda dengan akhlak, iman adalah sesuatu yang abstrak, sedangkan akhlak adalah manifestasi keimanan dalam bentuk tindakan yang dilakukan secara sadar dan hanya untuk Tuhan. Pada dasarnya, banyak tokoh di Indonesia yang bekerja sebagai pemikir pendidikan dan juga meninggalkan karya-karya mereka yang berisi ide-ide tentang perkembangan pendidikan.

Sejalan dari itu, Zakiah darajat adalah salah satu tokoh pemikir pendidikan di Indonesia dan merupakan seorang tokoh perempuan yang telah menulis banyak buku sehingga bisa dijadikan sebuah sumber referensi bagi para calon pendidik maupun pendidik itu sendiri terkait karya-karya nya yang berkaitan dengan pendidikan. Ia menjadi seorang pendidik dan pembaharu dalam pendidikan Islam di Indonesia, salah satu karya beliau yakni buku berjudul metodik khusus pengajaran agama Islam menjelaskan terkait metode-metode yang bisa digunakan dalam proses pendidikan. Dalam karyanya, ia menjelaskan bahwa metode pengajaran agama Islam ialah suatu cara menyampaikan materi agama Islam. Jika dihubungkan dengan kata "metode", "metode" berarti suatu pendekatan khusus yang direncanakan dan dimaksudkan

untuk diterapkan dalam pengajaran iman, ibadah, akhlak, dan berbagai topik ajaran agama Islam lainnya. Dalam karyanya yang lain berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, lebih ditekankan bahwa Metode, terutama dalam pencarian kebenaran ilmiah, adalah cara kerja yang sistematis. Dalam kaitannya dengan pengajaran agama Islam, diskusinya menekankan pentingnya menyampaikan materi kepada siswa sehingga mereka dapat menerimanya dan memahaminya.<sup>7</sup>

Salah satu tokoh lain yaitu Ramayulis, yang juga seorang praktisi atau pemikir pendidikan di Indonesia yang banyak membahas dan membahas tentang konsep-konsep pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Menurut Ramayulis, metode mengajar dapat didefinisikan sebagai cara pendidik berhubungan dengan siswa mereka selama proses pembelajaran. Dengan begitu tujuan yang diharapkan dalam rumusan Sisdiknas juga bisa tercapai.<sup>8</sup>

Berangkat dari hal di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul, “Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Zakiah Darajat dan Implikasinya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam.” Hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, rujukan, atau bacaan oleh peneliti, pengajar atau siswa sekalipun.

---

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 1.

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet 2 (Jakarta: Kalam mulia, 2018), 3.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat karena membatasi objek penelitian dan mencegah peneliti terjebak pada banyak data yang dikumpulkan di lapangan. Fokus penelitian harus ditetapkan berdasarkan tingkat kepentingan, urgensi, dan realibilitas masalah yang akan diteliti.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan metode pengajaran pendidikan agama Islam yang baik maka diperlukan sebuah penelitian tentang “ Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam perspektif Zakiah Darajat dan Impikasinya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam”. Pada penelitian ini penulis menjelaskan tentang metode pengajaran agama Islam perspektif Zakiah Darajat, perspektif disini memfokuskan pada salah satu tokoh Indonesia yang banyak menjadi pemikir Pendidikan terutama di bidang Pendidikan Islam. Selain menjelaskan metode pengajaran dari perspektif tokoh juga menjelaskan adanya hubungan atau implikasi antara metode itu sendiri dengan pencapaian tujuan Pendidikan Islam.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengajaran pendidikan agama Islam perspektif Zakiah Darajat?
2. Bagaimana implikasi metode pengajaran pendidikan agama Islam perspektif Zakiah Darajat terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam?

---

<sup>9</sup> Ninuk Lustyantie, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 83.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode pengajaran pendidikan agama Islam perspektif Zakiah Darajat.
2. Untuk mengetahui implikasi metode pengajaran pendidikan agama Islam perspektif Zakiah Darajat terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi siswa pada umumnya, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara akademis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan masukan kepada siapa pun yang tertarik untuk mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya metode pengajaran agama Islam, terutama para peneliti.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu memahami pengajaran pendidikan agama Islam dan menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.
- b) Diharapkan penelitian ini akan membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran.

## F. Batasan Istilah

Agar pengertian tidak berubah, sangat penting untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah membuat penyusun dan pembaca sama-sama memahami istilah yang digunakan dalam judul skripsi. Beberapa batasan istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode pengajaran adalah cara pelajaran disampaikan kepada siswa dengan cara-cara yang mudah untuk diterima. Metode ini lebih menekankan pada pelaksanaannya menyampaikan bahan pelajaran tersebut.<sup>10</sup>
2. Pendidikan Agama Islam adalah suatu program yang mengajarkan agama kepada siswa melalui proses pembelajaran yang dikemas dalam mata pelajaran bernama PAI dengan tujuan membangun iman mereka karena Islam adalah aturan hidup atau prinsip yang datang dari Allah yang memberikan tuntunan jelas bagi manusia.<sup>11</sup>
3. Tujuan Pendidikan adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh kegiatan pendidikan, baik melalui pengajaran maupun metode lain. Tujuan ini mencakup semua aspek kemanusiaan, seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Dapat terlihat bahwa penekanan tujuan tersebut adalah agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Lufri, *Metodologi Pengajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: IRDH Book Publisher, 2020), 35.

<sup>11</sup>Asep Nurjaman Rudi, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020), 36.

<sup>12</sup>Iman Kandarisman, "Konstruksi Pendidikan Islam Muhammadiyah," *Jurnal Tsamrotul Fikri* 15, no. 2 (2021): 165–82, <https://doi.org/10.36667/tf.v15i2.939>.

## G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penulis:

1. Penelitian yang dilakukan Nurul Khofifah dalam skripsinya yang berjudul “Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Darajat dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus menggunakan metode pendidikan Islam untuk mengajar siswa ajaran Islam. Metode ini diharapkan untuk meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar serta dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Metode yang digunakan juga harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran maka tujuan pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai dengan baik. Hikmah Islam bagi Zakiah adalah: “Sebagai wahana pembentukan manusia yang berakhlak mulia”. Penelitian ini sama-sama membahas terkait bagaimana penggunaan metode yang baik untuk pengajaran oleh guru kepada peserta didik, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis bahwa penelitian terdahulu ini lebih terfokus kepada kaitan metode dengan pendidikan agama Islam dan penulis memfokuskan kepada kaitan metode dengan tujuan pendidikan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Juliansah dalam skripsinya yang berjudul “Pemikiran Zakiah Darajat Tentang Metode Pendidikan Islam.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Pendidikan Islam adalah cara umum untuk menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode ini didasarkan pada keyakinan tertentu tentang hakikat Islam sebagai

suprastruktur. Dalam pendidikan Islam, ada beberapa metode yang digunakan. Ini termasuk 1. Metode Ceramah 2. Metode Diskusi 3. Metode Eksperimen 4. Metode Demonstrasi 5. Tugas Pemberian 6. Metode Siodrama 7. Drill (Latihan) 8. Metode Kerja Kelompok 9. Metode Tanya Jawab. Penelitian terdahulu ini sama-sama meneliti terkait dengan metode akan tetapi perbedaan dengan penelitian penulis bahwa penulis lebih memfokuskan pada implikasi ataupun hubungan metode dengan unsur lainnya seperti tujuan pendidikan sedangkan penelitian terdahulu ini hanya sekedar meneliti terkait metode saja.

3. Jurnal Ruhama: *Islamic Education Journal* karya Anita Indria yang berjudul “Gagasan dan Pemikiran Zakiah Darajat Dalam pendidikan Islam”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan Zakiah Darajat adalah seorang psikolog agama yang berpegang teguh pada ajaran Alquran dan Sunnah serta memikirkan gagasan yang tidak bertentangan dengan keduanya. Zakiah Darajat juga seorang pemikir di bidang pendidikan Islam, dan kita melihat bahwa ilmu psikologi agama dan ilmu pendidikan Islam sangat erat kaitannya. Zakiah Darajat merumuskan hakikat dan tujuan pendidikan Islam sebagai landasan pendidikan Islam dan lingkungan pendidikan Islam. Aspek pendidikan lainnya seperti metode pembelajaran dan kurikulum terintegrasi dalam pembicaraan tentang hakikat dan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini memfokuskan hasilnya pada sebuah gagasan atau pemikiran seorang tokoh terkait dengan pendidikan sedangkan penulis tidak hanya sekedar memberikan gagasan atau pemikiran Zakiah Darajat terkait pendidikan saja akan tetapi juga terkait metode dengan tujuan pendidikan.

4. Jurnal Qathruna karya M. Kholil Asy'ari, 2014 yang berjudul "Metode Pendidikan Islam". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pendidikan Islam masalah metode mendapatkan perhatian yang sangat besar. Al-quran dan al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam berisi prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan menjadi konsep-konsep tentang metode. Selanjutnya tidak ada suatu metode yang lebih baik daripada metode yang lain. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap peserta didik dalam jumlah besar; ada pula yang tepat digunakan untuk peserta didik jumlah kecil; ada yang tepat digunakan di dalam kelas dan ada juga yang tepat digunakan di luar kelas. Kadang-kadang guru tampil mengajar lebih baik menggunakan metode ceramah disbanding dengan memberi kebebasan bekerja kepada peserta didik. Kadang-kadang bahan pelajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode ketimbang dengan hanya satu metode. Penelitian terdahulu ini memfokuskan pembahasannya kepada penggunaan metode yang benar dan tepat sedangkan penulis memberikan sebuah tambahan berupa gagasan atau pemikiran seorang tokoh terkait metode dan hubungannya dengan unsur pendidikan lainnya seperti tujuan pendidikan.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang tepat dan sesuai harus digunakan untuk memudahkan penelitian dan mengumpulkan data yang lengkap dan akurat. Untuk memudahkan penelitian dan memperoleh data yang lengkap dan akurat, maka peneliti menggunakan cara-cara berikut:

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian *library research* atau kepastakaan. Penulis membahas penelitian ini dengan penelitian kepastakaan yang memanfaatkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai bahan pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepastakaan adalah penelitian yang memanfaatkan manuskrip, buku, kitab, majalah, dokumen, biografi, dan catatan sejarah. Namun, menurut M. Nazir, penelitian kepastakaan adalah metode pengumpulan data yang menggunakan studi penelaahan terhadap literatur, catatan-catatan, buku-buku, manuskrip, dan laporan yang berkaitan dengan masalah atau dilema yang ingin diselesaikan.<sup>13</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, data primer penelitian ini adalah:

- 1) Buku Metodologi Pengajaran Agama Islam karya Dr. Zakiah Daradjat.
- 2) Buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam karya Dr. Zakiah Daradjat.
- 3) Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Dr. Zakiah Daradjat, dkk

---

<sup>13</sup>Muhamad Mustofa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (library research)*, (Sumatra Barat: Get Press Indonesia, 2023), 2.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder terdiri dari publikasi ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan temuan penelitian lainnya yang terkait dengan ide-ide bidang yang dikaji, yaitu tentang cara pengajaran pendidikan agama Islam, data sekunder penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Buku Metodologi Pengajaran Agama Islam Karya Dr. Ahmad Tafsir
- 2) Buku Metodologi Pendidikan Agama Islam Karya Prof. Dr. H. Ramayulis
- 3) Buku Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Karya Dr. Sulaiman, MA
- 4) Buku Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Karya Mardeli, MA
- 5) Buku Metode Penelitian Kepustakaan Karya Muhamad Mustofa
- 6) Buku Ilmu Pendidikan Karya Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd
- 7) Buku Metodologi Pengajaran Karya Jumanta Hamdayama
- 8) Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Sri Minarti
- 9) Buku Pemikiran Pendidikan Islam Karya Dr. H. Mahmud, M.Si
- 10) Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Ramayulis

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Jika peneliti tidak mengetahui cara mengumpulkan data, maka mereka tidak akan memiliki data yang memenuhi kriterianya.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengidentifikasi wacana dari buku-buku, terutama buku Metode Pengajaran Agama Islam, serta karya-karya lain, makalah, artikel, majalah, jurnal, internet, atau informasi lainnya yang terkait dengan judul tulisan. Peneliti menggunakan dokumentasi ini untuk menemukan elemen atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, jurnal, dll. yang terkait dengan penelitian metode pengajaran agama Islam.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam pengumpulan dan analisis data pendidikan agama Islam berupa data dari buku “Metode Pengajaran Agama Islam” dan buku-buku lain, majalah dan referensi lain yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi merupakan metode kualitatif yang secara obyektif dan terarah mengidentifikasi makna isi komunikasi. Peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk memahami karya Zakiah Darajat tentang Metode Pengajaran Agama Islam.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Novendawati Wahyu Sitasari, “Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah”, Jurnal *Forum Ilmiah* 19 (2022): 77.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian kajian pustaka disusun menjadi tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Penelitian dengan metode ini hampir sama dengan kuantitatif dan kualitatif. Halaman awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, moto, abstrak, abstract, daftar isi, tabel, dan gambar, serta pedoman transliterasi jika diperlukan. Bagian Inti terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Teori. Pada bab ini berisi paparan teori yang relevan dengan tema penelitian.

Bab III. Kajian masalah pertama. Pada bab ini mengkaji masalah sesuai rumusan masalah pertama, berisi gagasan pokok diteruskan dengan kajian mendalam dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan.

Bab IV. Kajian masalah kedua. Pada bab ini mengkaji masalah sesuai rumusan masalah kedua, berisi gagasan pokok diteruskan dengan kajian mendalam dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bagian Akhir mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Metode

Tidak terkecuali dalam pendidikan agama Islam, metode pengajaran sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Robert Ulich berpendapat bahwa istilah "metode" berasal dari bahasa Latin, "metodos", yang artinya "jalan atau cara", dan "meta ton odon", yang artinya "berlangsung menurut cara yang benar" (*to proceed according to the right way*). "Metode" dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti "cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan." Dengan kata lain, metode adalah cara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya". Berangkat dari diskusi tentang metode di atas, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah cara atau metode yang tepat untuk menyajikan informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Metode dalam artian metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran

---

<sup>15</sup>Khoirul et al., "Hakikat Metode Pendidikan Islam Dalam Presefektif Filsafat Pendidikan Islam Ririn Indriani," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 3 (2023): 107–28, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1677>.

kepada murid. Pada hakikatnya guru harus bisa menciptakan situasi belajar melalui metode yang tepat sesuai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru juga harus memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun sikap siswa.<sup>16</sup>

Menurut Biggs dalam jurnal karya Nur Ahyat, metode pembelajaran adalah cara untuk memberi siswa bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Adrian, metode pembelajaran adalah cara-cara melakukan kegiatan yang sistematis dalam suatu lingkungan tempat pendidik dan siswa berinteraksi untuk menjamin berlangsungnya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan ilmu yang merupakan ilmu penelitian. Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah metode, model, atau rangkaian.<sup>17</sup>

Metode pengajaran merupakan teknik dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode mengajar juga dapat dipahami sebagai metode yang digunakan guru untuk mengajar siswa baik di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran. Ia dirancang untuk membantu siswa belajar dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna. Oleh karena itu, ada banyak cara untuk melakukannya. Dalam memilih pendekatan ini, pendidik dipengaruhi oleh filsafat pendidikan mereka dan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, sangat penting untuk mempertimbangkan jenis siswa yang akan dididik serta materi pelajaran yang akan diberikan. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam

---

<sup>16</sup>Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 94.

<sup>17</sup>Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, " *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat diperoleh dengan maksimal.<sup>18</sup>

Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pembicaraan tentang pendekatan pembelajaran ini:

Terjemahannya:

“Semua makna Al-Qur'an itu ditanamkan ke dalam hati Nabi Muhammad saw, dan dengan ucapan Nabi Muhammad-lah Al-Qur'an itu dilafalkan. Apabila makna Al-Qur'an itu dibacakan (oleh Nabi Muhammad) maka ikutilah bacaan itu (ditujukan kepada sahabat nabi yang hadir sewaktu wahyu turun kepada nabi).”<sup>19</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an ini memberikan gambaran tentang bagaimana cara mengajar dalam proses belajar. Dimana guru harus sepenuhnya memahami materi pelajaran yang akan diberikan. Metode pengulangan atau resitasi juga dapat digunakan dalam pelaksanaannya.

Ayat Al-Qur'an lain mengatakan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahannya:

“Hai Muhammad! Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang menciptakan alam semesta. Ialah yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Muhammad, bahwa Tuhanmu itu amat mulia, yang mengajar orang dengan perantara kalam.”

<sup>18</sup>Muwahidah Nur Hasanah & Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 1.

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 61.

Secara lahiriah memberikan pedoman untuk pengajaran. Membaca adalah pelajaran utama. Pelajaran membaca memiliki makna untuk memberikan pengetahuan. Nama adalah jenis pengetahuan yang pertama kali diketahui oleh manusia. Nama adalah awal pengetahuan, dan seseorang dapat membuat pengertian atau konsep ilmu pengetahuan dengan mengetahui nama. Ingatlah pula ayat Al-Qur'an yang mengatakan: "bahwa Allah mengajar Nabi Adam segala nama yang membuat ia lebih berpengetahuan dari malaikat." Dan jika kita melihat bagaimana kata-kata disusun secara berurutan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, kita dapat mengambil pelajaran bahwa saat memilih nama, kita juga harus mempertimbangkan rangkaian keutamaan yang ada di baliknya. Nama yang paling utama ialah "Allah", kemudian "Khaliq", kemudian nama "Akram" dan kemudian nama "Alim".

Nama-nama eksistensi digolongkan berdasarkan sifat efektif yang ditimbulkannya karena pemangkatan nama tersebut. Allah dapat disebut dengan nama-nama sifat seperti "Allah pencipta," "Allah yang maha mulia," atau "Allah yang maha mengetahui". Dengan kata lain metode ini pada dasarnya mengajar sesuai dengan kemampuan reseptif siswa. Ayat-ayat Alquran diturunkan sesuai keadaan. Artinya, sebagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan sebagian, maka materi pembelajaran bagi siswa harus mutakhir dan diajarkan selangkah demi selangkah.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, upaya pendidik untuk memilih pendekatan yang tepat untuk mengajar siswanya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan

---

<sup>20</sup>Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

karakteristik siswanya. Pendidik harus berusaha membuat pelajaran menjadi mudah diterima, bukan hanya dengan berbicara dengan lembut. Pendidik juga harus mempertimbangkan metode yang akan digunakan siswa.<sup>21</sup>

## 2. Dasar Metode

Seperti yang kita ketahui, setiap Metode yang digunakan dalam pendidikan Islam harus berdasarkan prinsip-prinsip agama. Sebab, agama mengacu pada Al-Quran dan Hadits yang terdiri atas iman (Aqidah), Islam (fiqih), Ihsan (akhlak), dan data. Oleh karena itu, metode harus berlandaskan pada dasar-dasar agama ini.<sup>22</sup>

Perkembangan fisik setiap siswa atau individu dipengaruhi secara signifikan oleh dasar biologi, atau dasar jasmani. Sebagai contoh, seorang siswa yang mengalami rabun jauh harus ditempatkan di kursi paling depan selama pembelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh keadaan ini.

Perkembangan psikologis, atau dasar rohani, berbeda dari perkembangan biologis. Jadi, ketika menggunakan metode pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan kondisi psikologis, kejiwaan, atau rohani siswa. Jika metode pembelajaran yang didasarkan pada biologi, juga harus mempertimbangkan aspek psikologis siswa. Komponen psikologis termasuk motivasi, emosi, minat, bakat, sikap, dan kecakapan, dasar sosiologis, elemen yang berkaitan dengan lingkungan seseorang atau siswa.

---

<sup>21</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 5.

<sup>22</sup>Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 186.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan metode pembelajaran adalah lingkungan. Sebagai contoh, cara Wali Songo menyampaikan agama Islam di Indonesia berbeda dengan cara ulama lain menyampaikan agama Islam di luar Indonesia. Berikut ini adalah dasar agamis, biologis, dan psikologis metode pendidikan yang harus diperhatikan:

- a. Tujuan pendidikan dan pembelajaran meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik untuk mencapai kesejahteraan dan kesejahteraan umum baik dalam kehidupan sekarang maupun akhirat.
  - b. Semua siswa memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing sesuai dengan kondisi fisik dan mental mereka. Sangat penting untuk memahami dan memperlakukan dengan bijak kompleksitas bakat dan minat setiap siswa.
  - c. Situasi dan kondisi pembelajaran dari aspek fisik materil, sosial, dan psikis ekonomi.
  - d. Media pendidikan dan fasilitas yang tersedia serta kualitasnya.
  - e. Kompetensi guru terdiri dari kemampuan profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian.<sup>23</sup>
3. Kedudukan metode pembelajaran

Dalam proses pendidikan metode memiliki kedudukan yang sangat penting untuk bisa tercapainya tujuan pendidikan. Metode merupakan sarana bagi guru dalam proses pengajaran sehingga guru bisa

---

<sup>23</sup> ibid

menyampaikan materi dengan efektif dan guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>24</sup>

Selama proses pembelajaran, akan ada interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru serta antar sesama siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, interaksi harus diupayakan. Peran guru sangat penting untuk menentukan apakah interaksi tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif atau justru sebaliknya. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus mempertimbangkan peran metode. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami peran metode dalam mendukung pembelajaran. Kedudukan dalam metode pembelajaran meliputi:

Metode memiliki banyak variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah faktor motivasi siswa. Siswa kadang-kadang memiliki motivasi yang rendah atau bahkan sama sekali tidak untuk belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat tentu akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ini karena salah satu prinsip penggunaan metode adalah motivasi, yang berarti guru harus dapat memberikan instruksi yang sesuai untuk meningkatkan motivasi siswa.

Guru akan dihadapkan pada kenyataan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan individu masing-masing ketika mereka menggunakan metode sebagai pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Siswa tertentu sangat cepat tanggap karena kecerdasannya yang luar biasa, tetapi berbagai faktor memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar. Tidak diragukan lagi, guru harus merencanakan berbagai cara agar semua

---

<sup>24</sup>Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. ke-1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 109.

siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran dalam situasi seperti ini. Memilih metode pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara yang dapat dilakukan.

Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa mencapai tujuan tertentu bukanlah hal yang mudah atau mudah karena guru selalu menemukan hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan intuisi pedagogi mereka untuk dapat mengatasi hambatan apa pun saat memilih metode tertentu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedudukan metode dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat motivasi yang dapat mendorong minat siswa untuk belajar dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun kedudukan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.
- b. Terciptanya suasana proses pengajaran PAI yang menyenangkan dan efektif.
- c. Terarahnya langkah-langkah pengajaran atau terstruktur dan sistematis.<sup>25</sup>

#### 4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti perbuatan, hal, dan cara. Dalam bahasa Inggris, "*religion education*" adalah istilah untuk

---

<sup>25</sup>Naila Khoerunnisa, Akil, and Jaenal Abidin, “Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan,” *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)* 5, no. 14 (2022): 334–46.

pendidikan agama, yang dimaksudkan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membuat orang menjadi beragama. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan agama saja; itu juga menekankan perasaan, nilai-nilai pribadi, dan tindakan kepercayaan.<sup>26</sup>

Tiga kata digunakan dalam bahasa (Lughatan) untuk menjelaskan pendidikan Islam: *at-tarbiyah*, *al-ta-lim*, dan *altadib*. Ketiga kata ini memiliki makna yang saling terkait dan cocok untuk menjelaskan pendidikan Islam. *At-tarbiyah* berasal dari tiga kata: *Rabba Yarbu*, yang berarti tumbuh, dan *Raba Yarabbu*, yang berarti memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Secara etimologis, kata "*al-talim*" berasal dari kata "*Allama*", yang berarti mengajar, dan "*al-taadib*" berasal dari kata "*addaba*", yang berarti memberi adab.<sup>27</sup>

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah "tarbiyah", dengan kata kerja "*rabba*". Kata "pengajaran" dalam bahasa Arabnya adalah "*Ta'lim*" dengan kata kerjanya "allama". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya *Tarbiyah wa Ta'lim* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan

---

<sup>26</sup>Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, "Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam". 3

<sup>27</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), 35.

oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran Islam, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Orang Arab mekah yang tadinya penyembah berhala, musrik, kafir, kasar, dan sombong maka dengan usaha dan kegiatan Nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut, dan hormat pada orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang dicita-citakan oleh ajaran Islam.

Artinya Nabi membina dan membentuk akhlaknya sebagai seorang muslim, sekaligus berarti Nabi adalah seorang pendidik yang sukses. Apa yang beliau lakukan dalam mendidik umat manusia, kini kita rumuskan dalam pendidikan Islam. Ciri khasnya adalah perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu diperlukan upaya, kegiatan, metode, alat, dan lingkungan yang mendukung keberhasilan. Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pembentukan karakter seorang muslim.<sup>28</sup>

##### 5. Dasar Pendidikan Islam

Salah satu jenis aktivitas manusia adalah pendidikan Islam. Hal ini bertujuan untuk mendorong orang lain untuk berbuat baik sehingga dapat menjalani kehidupan yang baik. Taatilah apa yang diperintahkan Allah dan tinggalkan apa yang dilarang. Semua itu harus sesuai ketentuan Tuhan.

---

<sup>28</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28.

Oleh karena itu, dasar pendidikan Islam terdiri dari Al-Quran dan Sunnah. Namun karena kedua sumber utama tersebut hanya memuat prinsip-prinsip dasar, maka pendidikan Islam tetap berpegang pada nilai-nilai Sunnah dan Al-Quran sebagai nilai utama, namun tetap dengan unsur ijtihad.

Hasan Langgulung menyatakan ada lima sumber nilai yang diakui dalam agama Islam. Sumber yang pertama yaitu Al-Qur'an, kedua As-Sunnah. Sumber ke tiga adalah Qiyas. Qiyas yaitu membedakan masalah yang terkandung didalam Al-Qur'an dan AS-sunnah dengan masalah yang terjadi pada seorang muslim dimasa lampau. Meskipun tidak ada nash yang jelas dalam Al-Qur'an, qiyas digunakan di sini.

Sumber keempat adalah kepentingan umum pada waktu yang dianggap tepat dalam perspektif Islam. Sumber kelima adalah konsensus atau konsensus para ulama dan pemikir Islam pada masa itu, yang diyakini didasarkan pada sumber fundamental Islam: Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam hal ini Zakiah Darajat juga menyatakan bahwa “Dasar pendidikan Islam terdiri dari al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad”. Dari kisah ini dapat kita simpulkan bahwa orang lain selain Zakiah Darajat juga menggunakan Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad.<sup>29</sup>

## 6. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Mendidik adalah membina anak didik, pembinaan pemahaman kepada siswa agar paham akan pelajaran yang di ajarkan. Pembinaan afektif memiliki tujuan agar siswa menerima ajaran Islam, dan pembinaan

---

<sup>29</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 19.

psikomotorik agar menjadikan siswa terampil melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran pendidikan agama Islam yang cepat dan tepat, sama halnya dengan pelajaran lain harus menggunakan metode yang tepat. Penggunaan metode ini bisa menjadikan pengajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih efektif dan mudah untuk melakukan pembinaan kepada siswa.

Metode pengajaran pendidikan agama Islam adalah cara yang paling tepat untuk guru mengajarkan pendidikan agama Islam. Kata tepat inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan efektif dan efisien. Dengan begitu metode pengajaran pendidikan agama Islam yaitu cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam.

Pengajaran yang efektif memiliki makna bahwa pengajaran tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang tepat ini ialah pengajaran yang memiliki fungsi pada siswa. Fungsi disini dalam arti menjadi milik murid, pengajaran tersebut bisa membentuk dan mempengaruhi kepribadian atau karakter siswa.<sup>30</sup>

Ilmu tentang mengajar biasa disebut dengan *didaktik*. Ketika mengajar guru biasa dituntut untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa dan juga guru didorong untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif kepada siswa. Oleh sebab itu *didaktik* adalah ilmu yang membahas tentang kegiatan proses belajar mengajar yang

---

<sup>30</sup>Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

dilakukan oleh guru kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru juga di tuntut untuk menggunakan metode mengajar. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan proses belajar dan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode juga biasa dikatakan sebagai sebuah cara biasa digunakan oleh guru pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode adalah alat yang digunakan untuk mengantar pesan yang akan disampaikan oleh guru saat proses pengajaran berlangsung.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa metode pengajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai suatu ilmu yang menjelaskan tentang suatu cara, strategi, langkah, atau siasat yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi atau bahan yang bersumber dari bahan ajar pendidikan agama Islam dengan harapan siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang sudah diajarkan oleh guru melalui metode yang digunakan.<sup>32</sup>

## **B. Tujuan Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Tujuan**

Salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan atau pengajaran adalah tujuan, karena merupakan arah yang hendak dicapai. Oleh karena itu, tujuan harus ada sebelum melangkah untuk

---

<sup>31</sup>Mardeli, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Palembang: NoerFikri, 2016), 3.

<sup>32</sup>Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), 18.

mengerjakan sesuatu baik dalam proses pendidikan maupun hal lain tujuan akan menjadi proses akhir yang harus di capai.<sup>33</sup>

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan merupakan bagian integral dari kepribadian seseorang, berkaitan dengan semua aspek kehidupannya.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tujuan ialah masalah yang inti dalam sebuah pendidikan dan menjadi faktor yang mempengaruhi jalannya pendidikan. Jika dihubungkan dengan tujuan pendidikan antara lain adanya perubahan tingkah laku, sikap, maupun kepribadian siswa setelah guru menyampaikan materi pelajaran yang bersangkutan.<sup>34</sup>

Jika kita menilik makna pendidikan Islam, kita dapat melihat dengan jelas bahwa luaran yang diharapkan dari pendidikan Islam adalah terbentuknya karakter Insan Kamil. Artinya seseorang menjadi Insan Kamil dengan ketakwaan Insan Kamil. Seseorang dapat hidup dan tumbuh secara normal dan sehat melalui ketakwaan kepada Allah SWT.

Hal ini karena tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermanfaat dan senang mengamalkan ajaran Islam dalam hubungannya dengan Allah dan ajaran-Nya. Mereka adalah orang-orang yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya, serta mampu meraih kebaikan yang lebih besar dari alam semesta untuk

---

<sup>33</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2013), 102.

<sup>34</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 29.

kepentingan hidupnya sendiri, baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Tujuan ini nampaknya sulit dicapai karena terlalu ideal. Namun dengan upaya yang disengaja dan kerangka konseptual dasar, tujuan dapat tercapai.<sup>35</sup>

## 2. Fungsi Tujuan

Kegiatan pengajaran harus mempunyai tujuan karena tidak akan berjalan ke mana-mana. Orang akan menjadi lebih giat, terarah, dan sungguh-sungguh jika mereka memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat. Semua upaya pengajaran dan pembelajaran harus berfokus pada tujuannya. Bahan pelajaran, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan pengajaran, dan sumber daya yang digunakan semuanya harus berkontribusi pada pencapaian tujuan akademik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan belajar atau pembelajaran harus didasarkan pada empat dasar pemikiran berikut.:

- a. Untuk mengutamakan pengajar terhadap apa yang seharusnya diajarkan dan untuk menghindari pemberian materi atau bahan ajar yang tidak efektif dengan metode yang diterapkan.
- b. Untuk memfokuskan siswa pada pelajaran yang harus mereka pelajari atau menghindari materi atau teknik yang tidak efektif.
- c. Untuk menentukan metode yang lebih disukai atau cocok untuk pengajaran.

---

<sup>35</sup>Ibid.

- d. Untuk memfokuskan bahan ajar yang akan menggambarkan tujuan dari pengajaran itu sendiri.<sup>36</sup>

Selain empat dasar perlunya perumusan tujuan untuk mengetahui fungsi dari tujuan itu sendiri juga terdapat beberapa rasionalitas perlunya dirumuskan tujuan pembelajaran dalam merancang suatu program pengajaran. Dalam hal ini Sanjaya memiliki empat alasan fungsi dari tujuan pengajaran itu sendiri, yaitu:

- a. Dengan membuat tujuan pembelajaran yang jelas, kita dapat mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran itu sendiri; pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa mencapai tujuan dengan cara yang paling efektif.
- b. Tujuan pembelajaran dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pengajaran terhadap siswa. Harapan yang jelas dan ringkas dapat membantu siswa dalam mengetahui arah pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa yang perlu dilakukan untuk mendukung pembelajaran siswa.
- c. Tujuan pembelajaran membantu merancang sistem pembelajaran atau pengajaran terhadap peserta didik. Singkatnya tujuan ini jelas membantu guru dalam menentukan metode seperti apa yang akan di terapkan dalam proses pengajaran terhadap peserta didiknya serta dapat membantu guru dalam menentukan dan merancang alat penilaian untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.

---

<sup>36</sup>Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Akuntansi Sektor Pemerintah", Jurnal *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://www.researchgate.net>.

- d. Tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai kontrol dalam menentukan batasan dan kualitas pembelajaran. Artinya dengan menetapkan tujuan pembelajaran, guru dapat mengontrol sejauh mana siswa memperoleh keterampilan yang sesuai dengan tujuan dan persyaratan kurikulum yang relevan. Selanjutnya tujuan ini juga berfungsi dalam menentukan daya serap peserta didik dan kualitas lembaga pendidikan.<sup>37</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan

Dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, pendidikan berperan penting dan mempunyai pengaruh yang besar untuk tujuan membentuk manusia yang berpengetahuan dan berkepribadian baik. Untuk itu, diperlukan tujuan yang dapat dicapai oleh siswa dalam proses pembelajarannya.<sup>38</sup>

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam sebuah proses belajar mengajar, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh setiap guru. Tujuan pendidikan inilah yang akan mendorong keberhasilan siswa dalam proses pembentukan kepribadian menjadi lebih baik.

Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa orde lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa orde baru. Sejak orde baru sampai sekarang,

---

<sup>37</sup>Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), 66.

<sup>38</sup>Ulfa Kesuma, "Implementasi Tujuan Pendidikan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Patara Mandiri Plaju Kota Palembang", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 146–80, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6387>.

rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan warga negara Indonesia.

Tujuan pendidikan dapat diartikan juga sebagai perubahan yang diharapkan pada anak didik atau siswa setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan tersebut mengacu pada tingkah laku siswa dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dimana siswa tersebut tinggal. Arti lain dari tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah mendapatkan pengajaran dari gurunya.<sup>39</sup>

Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu. Tujuan pendidikan juga bertujuan untuk membangkitkan, memicu, dan menyegarkan kembali materi-materi yang telah dibahas agar siswa semakin bisa memahami materi yang di ajarkan oleh guru.<sup>40</sup>

Tujuan pendidikan menurut Sumaatmadja ialah bisa memanusiakan manusia. Dalam artian siswa bisa memiliki wawasan yang menyeluruh

---

<sup>39</sup> Rahmad Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: LPPPI, 2019), 25.

<sup>40</sup> Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

tentang segala aspek kehidupan, serta memiliki kepribadian yang baik. Istilah menyeluruh ini merupakan sasaran yang hendak tuju oleh tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>41</sup>

Dalam tujuan pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan itu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam hidup bermasyarakat dan kebangsaan.<sup>42</sup>

Lebih jelas lagi berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>43</sup>

Tujuan pendidikan nasional di atas harus diupayakan dapat dicapai oleh guru dalam setiap lembaga pendidikan. Untuk itu guru harus menggunakan cara yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Cara tersebut biasa disebut sebagai metode yang digunakan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

---

<sup>41</sup>Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi* (Bandung: Al Fabeta, 2002),105.

<sup>42</sup>Rahmad Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), 25.

<sup>43</sup>Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora, “Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah,” *Jurnal Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)* 01, no. 01 (2020): 82–88.

Dalam pendidikan sendiri tujuan tersebut memiliki lima tujuan dasar yang akan terpenuhi jika proses pengajaran bisa dilaksanakan dengan efektif. Kelima hal tersebut adalah mengembangkan intelegensi kritis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan dan meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik dan bermoral, mengembangkan dan meningkatkan rasa nasionalisme, menciptakan kesatuan intelektual dan keharmonisan, dan bisa memberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan.<sup>44</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan aturan yang diberikan oleh Allah. Tujuan pendidikan Islam ini membentuk manusia menjadi insan yang mendekatkan diri kepada Allah, dan membentuk insan yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>45</sup>

Tujuan pendidikan Islam mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum biasanya hanya memiliki cakupan tujuan berupa mentransfer ilmu pengetahuan dan menjadikan siswa bisa berpikir dan berwawasan luas. Berbeda dengan tujuan pendidikan Islam yang berpandangan bahwa hubungan antara manusia dengan tuhan dan alam semesta tidak dapat dipisahkan. Sehingga dalam tujuan

---

<sup>44</sup>Burhanuddin, "Pendidikan Umum Dalam Prespektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan," *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9, no. 2 (2015): 49–59.

<sup>45</sup>Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. (2021): 4.

pendidikan Islam tidak hanya menjadikan siswa berfikir dan berwawasan luas akan tetapi juga menjadikan siswa dekat kepada tuhan-Nya.<sup>46</sup>

Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan Islam itu terbagi menjadi empat yaitu:

- a. Tujuan Umum, Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum pendidikan islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya.
- b. Tujuan Akhir, Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat di anggap sebagai tujuan akhirnya.
- c. Tujuan Sementara, tujuan yang akan dicapai setelah anak didik di beri sejumlah pengetahuan tertentu yang direncanakan dalam suatu

---

<sup>46</sup> Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 1–16, <https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf>.

kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

- d. Tujuan Operasional, Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan insan kamil dalam ukuran anak, yang menuju kepada bentuk insan kamil yang semakin sempurna atau dengan kata lain meningkat. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan kamil (manusia yang sempurna) yang berkepribadian muslim, perwujudan manusia seutuhnya, takwa cerdas, baik budi pekertinya, terampil, kuat kepribadiannya, berguna bagi diri sendiri, agama, keluarga, masyarakat dan negara, serta mampu menjadi khalifah fi al-ardi yang cakap sesuai bidang masing-masing.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 29.

**BAB III**

**METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF**

**ZAKIAH DARAJAT**

**A. Biografi Zakiah Darajat**

Zakiah Daradjat adalah salah satu tokoh pendidikan Islam perempuan yang sangat terkenal. Kemunculannya dalam gerakan kesehatan mental telah membuat kemajuan besar dalam pendidikan pemikiran psikologi Islam. Minatnya terhadap aspek agama dalam psikoterapi membedakannya dari banyak psikolog lain.

Zakiah Daradjat memiliki keahlian dalam psikologi agama dan kesehatan mental telah menjadi keahliannya yang terkenal. Ia terus berbagi keahliannya ini melalui berbagai jenis media, seperti buku, artikel makalah dalam diskusi atau seminar, ceramah di berbagai forum, radio dan televisi, dan mengajar di berbagai institusi pendidikan.

Zakiah Daradjat lahir pada 6 November 1926 di kampung tanah Merapak, Kecamatan Ampek Angkek, Bukittinggi, di Ranah Minang. Anak pertama Daradjat Ibn Husein dan Rapiah binti Abdul Karim, dari sebelas bersaudara, 5 laki-laki dan 6 perempuan. Baik ayahnya dan ibunya adalah aktivis Muhammadiyah. Pendidikannya dimulai pada tahun 1944. Dia pergi ke sekolah Muhammadiyah Standar (Sekolah Dasar) pada pagi hari dan ke sekolah Diniyah (Sekolah khusus agama) pada sore hari. Kemudian ia pergi ke Kulliyat Muballighat di Padang Panjang untuk belajar. Ia juga sekolah di SMP di sore hari, lulus tahun 1947, dan kemudian pergi ke SMA, yang ia tamatkan tahun 1951. Setelah menamatkan SMA, ia melanjutkan pendidikannya ke

PTAIN Yogyakarta, yang ketika itu baru dibuka (yang sekarang menjadi IAIN Sunan Kalijaga). Pada tahun 1959 beliau bersama 9 orang temannya mendapat beasiswa dari pemerintah (Depag), untuk melanjutkan belajarnya ke Ein Shame University Kairo-Mesir. Jenjang S1 sampai doktoral ia tempuh di kota yang sama dengan mengambil spesial kajian tentang Psikologi dan Psikoterapi.

Beliau kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan studinya di Mesir. Dia kemudian menjadi pejabat di Departemen Agama Republik Indonesia dan menjadi dosen terbang di berbagai universitas di Indonesia (Profil Tokoh Wanita Muslim Indonesia, 2002). Dia pernah memegang banyak posisi penting, termasuk sebagai Direktur Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam dari tahun 1972 hingga 1984; Anggota Dewan Pertimbangan Agung dari tahun 1983 hingga 1988; dan Direktur Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari tahun 1986. Antara karya-karyanya adalah Ilmu Jiwa Agama (1970), Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental (1970), Problem Remaja di Indonesia (1974), Perawatan Jiwa untuk Anak-anak (1982), Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia (1971), Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, Ilmu Pendidikan Islam, dan banyak lagi.<sup>48</sup>

## **B. Karya-Karya Zakiah Darajat**

Selama dulu aktif di Depag, Zakiah Darajat mulai menulis dan mengajar. Sebagian besar karya-karya atau buku karangan Zakiah terdiri dari kumpulan tulisan yang diambil dari ceramah atau kuliah-kuliahnya. Zakiah juga rajin mengartikan buku buku tentang permasalahan dalam psikologi.

---

<sup>48</sup>Damsir dan Muhammad Yasir, "Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradajat Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal An-Nida'* 44, no. 2 (2020): 213, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i2.12947>.

Buku yang diterbitkan pertama Zakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah", Diskusi ide-ide baru mengenai pendidikan Islam. Buku ini secara khusus membahas prinsip-prinsip pendidikan Islam dan bagaimana penerapannya dalam pendidikan anak dan keluarga.

Kedua, "Pendidikan Islam" mengacu pada gagasan pendidikan Islam yang berbasis humaniora dari sudut pandang humaniora. Menurutnya, dimensi kemanusiaan terdiri dari fisik, intelektualitas, moralitas, iman, takwa, estetika, dan sosialitas.

Ketiga, buku yang dibuat oleh tim ini dengan judul "Metode Pengajaran Agama Islam" membahas berbagai metode penyampaian materi pelajaran serta kualitas guru ideal, yaitu guru yang memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik.

Keempat, "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam" yang ditulis oleh Zakiah Daradjat dan kawan-kawan secara berkelompok, berisi kajian lebih mendalam tentang metode pengajaran khusus khusus ajaran agama Islam. Dalam buku ini Zakiah mencoba menjelaskan secara mendalam ciri-ciri metode pengajaran serta permasalahan terkait prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pengajaran seperti individualitas, kebebasan, lingkungan, globalisasi, minat, aktivitas, motivasi.

#### 1. Penerbit PT Bulan Bintang

- a) Ilmu Jiwa Agama, 1970
- b) Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, 1970
- c) Problema Remaja di Indonesia, 1974
- d) Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak, 1982
- e) Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia, 1971

- f) Perkawinan yang Bertanggung Jawab, 1975
  - g) Islam dan Peranan Wanita, 1978
  - h) Peranan IAIN dalam Pelaksanaan P4, 1979
  - i) Pembinaan Remaja, 1975
  - j) Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga, 1974
  - k) Pendidikan Orang Dewasa, 1975
  - l) Menghadapi Masa Menopause, 1974
  - m) Kunci Kebahagiaan, 1977
  - n) Membangun Manusia Indonesia yang Bertakwa kepada Tuhan YME, 1977
  - o) Kepribadian Guru, 1978
  - p) Pembinaan Jiwa/Mental, 1974
2. Penerbit Gunung Agung
- a) Kesehatan Mental, 1969
  - b) Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, 1970
  - c) Islam dan Kesehatan Mental, 1971
3. Penerbit YPI Ruhana
- a) Shalat Menjadikan Hidup Bermakna, 1988
  - b) Kebahagiaan, 1988
  - c) Haji Ibadah yang Unik, 1989
  - d) Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental, 1989
  - e) Do'a Menunjang Semangat Hidup, 1990
  - f) Zakat Pembersih Harta dan Jiwa, 1991
  - g) Remaja Harapan dan Tantangan, 1994
  - h) Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, 1994
- 

- i) Shalat untuk Anak-Anak, 1996
- j) Puasa untuk Anak-Anak, 1996

#### 4. Pustaka Antara

- a) Kesehatan, jilid I, II, III, 1971
- b) Kesehatan (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), jilid IV, 1974
- c) Kesehatan Mental dalam Keluarga, 1996<sup>49</sup>

### **C. Pemikiran Zakiah Darajat Tentang Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Darajat kata pendidikan berasal dari bahasa Arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Yang diartikan mendidik, mengasuh dan memelihara. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”. Dalam bahasa Arab, "tarbiyah wa ta'lim" adalah istilah yang mengacu pada pendidikan dan pengajaran, yang berarti latihan mental, moral, dan fisik yang dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi karena pendidikan menumbuhkan kepribadian dan menanamkan rasa tanggung jawab.

Kata pendidikan bila disambung dengan kata Islam, menjadi Pendidikan Islam, yang menurut Zakiah Darajat lebih banyak berorientasi kepada perubahan sikap mental yang diwujudkan dalam amal perbuatan. Karena itu pendidikan Islam memadukan antara pendidikan iman dan amal, yang tertuang dalam sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

---

<sup>49</sup>Biografi Prof. Dr. Zakiah Darajat, <https://A2dcollection.blogspot.com/2015/10/Biografi-Prof-Dr-Zakiah-Darajat.html>, n.d. (diakses pada 26 Februari 2024, pukul 11:00)

Menurut Zakiah Daradjat, ada empat konsep utama tentang pendidikan Islam diantaranya adalah, pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sesuai dengan prinsip Islam, pendidikan Islam mengimbangi kehidupan duniawi dan akhirat, memperhatikan setiap tindakan manusia dan membangun hubungan sosial dengan mereka, pendidikan Islam berlanjut sepanjang hidup manusia, mulai dari janin hingga bayi sampai mati. Karena itu, menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Islam harus ditanamkan pada anak-anak sejak kecil sehingga dari unsur-unsur kepribadiannya, mereka dapat menjadi pengendali dalam menghadapi dorongan dan keinginan mereka.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa pemikiran Zakiah Daradjat menjadikan Alquran, hadits, dan ijtihad sebagai landasan pendidikan Islam. Salah satu ciri Islam yang membedakannya dari agama lain yaitu penekanannya terhadap masalah ilmu. Alquran dan Assunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan, serta menempatkan orang yang berilmu pengetahuan pada derajat yang lebih tinggi.<sup>50</sup>

Zakiah Darajat pernah mengatakan bahwa metode juga dapat didefinisikan sebagai cara kerja yang sistematis dan umum, seperti ilmu pengetahuan. Selain itu, metode mencakup penyelidikan proyek khusus. Ini adalah bagaimana bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran diajarkan agar siswa mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasainya.

Menurut Zakiah Darajat, metode pengajaran agama Islam adalah suatu metode penyampaian materi agama Islam. Metode tersebut juga berarti suatu pendekatan khusus yang telah direncanakan dan dipikirkan untuk digunakan

---

<sup>50</sup>Hamida Olfah, "Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. 2 (2023): 92–101.

dalam pengajaran subjek agama Islam seperti keimanan, ibadah, akhlak, dan berbagai topik lainnya.

Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, menjelaskan tentang Apakah metode ini perlu untuk semua kegiatan mengajar? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Zakiah menjelaskan bahwa siapa pun yang wajib menjalankan suatu tugas harus menjalankan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab. Setiap kewajiban mengandung kewajiban dan setiap kewajiban harus dipenuhi. Sebuah tugas selesai ketika tujuan agen telah tercapai. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut secara akurat dan meyakinkan, diperlukan pendekatan yang harmonis. Metode adalah jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan atau cara itu disebut metode.

Garis temu antara kedua lingkaran tersebut menimbulkan masalah yang berkembang karena objek, keadaan, dan tanggung jawab yang berkembang. Pengajaran pendidikan agama Islam adalah tugas yang kemudian kita ketahui. Metode memungkinkan instruktur atau pelaksana tugas mencapai tujuan dengan cepat dan tepat.<sup>51</sup>

Guru dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar bahan pelajaran yang diajarkan dapat di terima dan dicernakan oleh siswa. Cara yang di gunakan bisa beragam jenisnya karena setiap kondisi di dalam lingkungan pengajaran bisa berubah-ubah sesuai perkembangan siswa ataupun zaman itu sendiri. Sehingga metode itu tidak bisa hanya disebutkan satu cara saja akan tetapi bisa disebut sebagai banyak cara untuk menempuh tujuan pendidikan itu sendiri.

---

<sup>51</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 2.

## D. Jenis-Jenis Metode Pengajaran Menurut Zakiah Darajat

### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah pendekatan yang telah digunakan oleh semua guru atau pengajar sebelumnya. Dalam metode ini, guru bertindak sebagai subjek dan subjek pembelajaran, dan siswa bertindak sebagai subjek pasif yang menerima apa yang disampaikan guru. Bagaimana guru menggunakan metode dan penguasaannya dalam pembelajaran adalah kunci keberhasilannya. Guru menggunakan pendekatan ceramah, tetapi pendekatan ini juga melibatkan tanya jawab dengan siswa untuk memastikan pelajaran berlanjut, materi disampaikan, dan tujuan tercapai.<sup>52</sup> Metode ini melibatkan guru memberikan penjelasan atau uraian kepada sejumlah siswa dalam jangka waktu terbatas (dalam waktu tertentu) dan di tempat tertentu. Dengan menggunakan bahasa lisan untuk memberikan pengertian tentang suatu masalah, metode ini sering juga disebut sebagai metode kuliah karena ada persamaan antara guru mengajar dan seorang guru memberikan kuliah kepada siswanya.

Metode ceramah ini memungkinkan murid duduk, mendengarkan, dan percaya bahwa guru itu berbicara dengan benar. Kemudian, mereka mengutip ringkasan ceramah semampu mereka sendiri dan menghafalnya tanpa perlu melakukan penyelidikan tambahan oleh guru yang bersangkutan. Metode ceramah yang tepat masih digunakan di bidang agama. Untuk memberikan pengertian tentang tauhid, misalnya, satu-satunya cara yang dapat digunakan adalah ceramah. Ini karena tauhid tidak

---

<sup>52</sup>Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, and Fivi Irawani, "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu," *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1, no. 2 (2021): 11–19.

dapat disampaikan atau dibahas dengan cara yang mudah, sehingga seorang guru akan menjelaskan topik dengan cara yang paling sesuai untuk masing-masing, dengan harapan murid dapat mengikuti pemikiran guru. Metode ceramah telah lama ada dan paling banyak digunakan untuk mengajar. Namun, kemajuan dalam metode ini terus dilakukan dan memiliki beberapa kekurangan:

- a. Metode pengajaran ceramah menempatkan semua perhatian pada guru dan murid dianggap benar; guru tampak lebih aktif, sedangkan murid pasif.
- b. Dalam metode ceramah, ada unsur paksaan karena guru berbicara aktif sedangkan murid hanya mendengar, melihat, dan mengutip apa yang dibicarakan guru. Meskipun ada murid yang kritis, murid tetap menganggap semua pikiran guru benar.
- c. Metode ceramah ini tidak akan efektif di sekolah dasar jika digunakan sepenuhnya karena gejala sesuatu akan disampaikan tanpa kritik, dan murid mungkin tidak mengerti apa yang dibicarakan gurunya.
- d. Keengganan murid terhadap guru yang jelas, murid tidak dapat memahami dengan baik istilah atau ungkapan guru.

Sedangkan metode ceramah ini penulis menyimpulkan bahwa beberapa kelebihan di dalamnya adalah sebagai berikut:

- a. Murah, karena tidak mengeluarkan banyak uang, dapat menampung kelas besar, dan setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan.

- b. Sederhana, karena tidak memerlukan persiapan yang rumit dan cukup menggunakan sarana lisan. Siswa juga dapat memperoleh pengetahuan secara langsung dihadapan guru.
- c. Guru dapat fokus pada hal-hal yang penting dengan memanfaatkan waktu dan tenaganya dengan maksimal.
- d. Kesesuaian dan kenyamanan ruang kelas sebagai ruang belajar merupakan tanggung jawab guru untuk mengendalikan kondisi pengajaran.<sup>53</sup>

## 2. Metode Diskusi

Diskusi bertujuan untuk memberikan alternatif jawaban untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan yang berbeda. Dengan sebuah catatan, harus menguasai persoalan yang perlu di pecahkan. Diskusi akan terasa kaku jika topik atau persoalan yang dibicarakan pada pembahasan belum dikuasai maka pembahasan akan terasa kaku. Dalam diskusi, guru meminta siswa memilih jawaban yang benar dari sejumlah kemungkinan alternatif jawaban.

Metode diskusi adalah percakapan responsif yang berfokus pada solusi masalah. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, diskusi adalah pertemuan ilmiah di mana orang bertukar pendapat tentang suatu masalah. Setiap diskusi memiliki masalah penting yang harus diselesaikan.

Metode diskusi adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk melibatkan siswa atau kelompok siswa mereka

---

<sup>53</sup>Jainap, "Metode Ceramah Dalam Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/u5fyq>.

dalam diskusi ilmiah, mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan, dan mengembangkan berbagai solusi untuk masalah.<sup>54</sup>

Karena komponen terpenting dalam memecahkan masalah adalah metode diskusi, metode ini biasanya terkait dengan metode lainnya, seperti ceramah dan karyawisata. Dalam bidang pendidikan, pendekatan diskusi ini sangat diminati karena akan mendorong siswa untuk berpikir atau menyuarakan pendapat mereka sendiri. Tidak hanya percakapan atau debat biasa, metode diskusi terjadi karena masalah yang membutuhkan berbagai pendapat atau tanggapan.

Demi mendorong siswa untuk berbicara, peran guru sangat penting dalam metode diskusi ini. Salah satu hal yang sangat penting adalah guru atau pemimpin diskusi harus berusaha sekuat tenaga untuk memastikan semua siswa ikut serta dan berpartisipasi dalam diskusi. Mereka juga harus bijaksana dalam mengatur lalu lintas diskusi agar lancar dan aman. Terakhir, tetapi tidak kurang penting, guru atau pemimpin diskusi harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengakhiri diskusi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini jika dilakukan secara efektif akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengalaman siswa. Dalam melakukan metode ini juga perlu mempersiapkan beberapa hal seperti, guru harus mengomunikasikan tujuan yang diharapkan, guru bisa membentuk kelompok dan menentukan jumlah siswa dalam setiap kelompok, guru menentukan tugas yang akan diselesaikan, siswa memulai diskusi kelompok, lalu guru membimbing siswa untuk presentasi hasil kelompok sampai pelajaran selesai.

---

<sup>54</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2010), 467.

Keuntungan dalam metode ini semua siswa dilibatkan secara langsung dalam diskusi dan belajar, setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuannya, metode ini dapat mengembangkan cara berpikir siswa, metode diskusi ini juga dapat menunjang usaha-usaha pengembangan pengetahuan antar siswa dan kepribadian sosial siswa. Disamping itu metode ini tidak dapat dipakai dalam kelompok besar, siswa hanya mendapat informasi terbatas dari guru, dan dapat dikuasai oleh siswa yang lebih pandai dalam berbicara.<sup>55</sup>

Metode diskusi ini biasa menggunakan cara berkelompok. Jika dikaitkan dengan pengajaran pendidikan agama Islam. Guru mengambil materi dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ada.<sup>56</sup> Misalkan, guru memberikan materi berupa dzikir setelah shalat. Dengan adanya perbedaan-perbedaan dzikir yang umum di ketahui Masyarakat maka siswa dituntut untuk mendsikusikan dzikir yang benar dan sesuai pedoman sehingga setelah siswa berhasil berdiskusi dengan kelompoknya maka siswa harus mempresentasikan hasil materi yang telah dibahas dan didiskusikan tersebut.

### 3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan siswa secara fisik, mental, dan emosional. Siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari keterampilan proses untuk mencapai hasil

---

<sup>55</sup>Mawardi Ahmad and Syahraini Tambak, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64–84, [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585).

<sup>56</sup>Sari Narulita, Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta, "Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an Vol.9 , No.1 , Tahun. 2013," *Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 9, no. 1 (2013): 12–26.

belajar yang optimal. Keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa diharapkan dapat mempromosikan pendekatan atau lingkungan pembelajaran yang mendorong rasa percaya diri dan perilaku kreatif dan inovatif. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif belajar sesuai dengan fase pembelajaran.<sup>57</sup>

Metode ini umumnya digunakan dalam kelas tertentu, seperti ilmu alam, kimia, atau bidang lain. Ilmu alam biasanya menggunakan metode objektif, baik di dalam atau di luar kelas. Pelajaran yang belum dijelaskan atau diajarkan dengan cara lain harus diajarkan dengan metode eksperimen ini agar metode ini benar-benar berfungsi. Setelah eksperimen, guru hanya dapat menjelaskan dan, jika perlu, membahas masalah.

Dalam pendidikan agama Islam metode eksperimen merupakan metode yang sangat penting untuk diajarkan oleh guru kepada siswa. Karena dengan metode ini, dapat mengembangkan kemampuan berpikir, aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar siswa. Karena dengan metode ini siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sesuatu yang ditugaskan oleh guru berupa materi yang terkait.<sup>58</sup>

Pengenalan teknik eksperimen ini sangat membantu siswa belajar. Metode ini menuntut siswa untuk mengalami sendiri atau mengerjakan sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisanya, membuktikan kesimpulannya dan kesimpulannya sendiri tentang suatu

---

<sup>57</sup>Munjih Nasir Ahmad, *Metode Dan Teknik Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Resfika Aditama, 2009), 66.

<sup>58</sup>Ahmad Muttaqin et al., "Pelaksanaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Miftahul Hidayah Pekanbaru Implementation of Learning Experiment Methods Islamic Religion Education in Ma Miftahul Hidayah Pekanbaru," *Jurnal Nalar Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 143–50, <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/11827>.

objek tertentu, situasi tertentu atau proses diberi kesempatan untuk berjalan. Oleh karena itu, siswa diharapkan mengalami sendiri, mencari kebenaran, menemukan hukum dan teori. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah memberikan kesempatan kepada siswa, baik individu maupun kelompok, untuk melakukan percobaan yang direncanakan secara sistematis dan teratur untuk membuktikan bahwa suatu teori benar.<sup>59</sup>

Dalam pendidikan agama Islam metode ini bisa dipakai pada materi fiqh seperti bab tentang minuman dan makanan halal atau haram. Misalkan saja, seorang guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis seekor ayam yang mati karena disembelih dengan ayam tiren atau ayam yang sudah mati tanpa disembelih. Siswa akan memulai tugas analisis ini dengan menggunakan metode eksperimen yakni mencoba untuk memilah informasi dan menganalisis kedua obyek ayam tersebut sekiranya mana yang layak di makan dan jika dikaitkan dengan materi apakah ayam tersebut halal atau haram. Maka dengan metode eksperimen siswa dan guru juga bisa menjadi lebih mudah dalam mengidentifikasi suatu masalah yang membutuhkan jawaban dengan benar.

#### 4. Metode Demonstrasi

Menurut definisi, demonstrasi adalah cara mengajar yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan pelajaran atau menunjukkan cara melakukan sesuatu kepada siswa. Selain itu, metode demonstrasi juga merupakan metode pengajaran yang menggunakan demonstrasi untuk

---

<sup>59</sup>Rismawati, Ratman, and Andi Imrah Dewi, "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas Pada Siswa," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 1 (2016): 199–215.

memperjelas pemahaman siswa atau menunjukkan bagaimana proses pendidikan tertentu berfungsi bagi mereka.

Jika model demonstrasi ini melibatkan guru yang tidak hanya menunjukkan suatu prosedur atau alat, tetapi juga mengajukan banyak pertanyaan untuk mendorong siswa untuk berpikir dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan selalu merupakan langkah awal dari setiap demonstrasi yang efektif.

Karena metode ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berakar pada aspek pribadi dan sosial, guru memerlukan pengetahuan dan keterampilan profesional untuk memberikan materi pembelajaran agar guru tidak bosan, dan siswa ingin belajar dari guru.<sup>60</sup>

Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran atau contoh Rasulullah SAW.

Apabila teori menjalankan shalat yang betul dan baik telah dimiliki oleh anak didik, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan di depan para murid atau dapat juga dilakukan dengan guru memilih seorang murid yang paling terampil, kemudian di bawah bimbingan guru disuruh mendemonstrasikan cara shalat yang baik di depan teman-temannya yang lain.

---

<sup>60</sup>TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58, <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.

Ada beberapa keuntungan atau kelebihan menggunakan metode demonstrasi dalam pengajaran yaitu perhatian siswa akan lebih terfokus pada apa yang ditampilkan, sehingga proses siswa akan lebih terfokus dan perhatian siswa lebih terarah pada permasalahan tersebut, kemudian pengajaran yang dilakukan akan lebih jelas dan spesifik. Selain kelebihan tersebut metode ini memiliki kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang banyak untuk mempersiapkan pengajaran, Ketika alat atau media yang akan digunakan kurang memadai akan mengganggu keefektifan pengajaran terhadap siswa, dan jika murid tidak aktif atau guru kurang memperhatikan keaktifan siswa maka metode ini kurang efektif.<sup>61</sup>

#### 5. Metode Pemberian Tugas

Pendekatan ini adalah cara belajar di mana guru memberi tugas tertentu kepada siswa dan siswa mengerjakannya, kemudian guru bertanggung jawab atas tugas tersebut. Sekolah bertanggung jawab untuk mempersiapkan murid-murid untuk menghadapi situasi seperti itu. Diharapkan bahwa murid-murid akan belajar secara mandiri tetapi bertanggung jawab, dan bahwa mereka akan belajar tentang berbagai kesulitan dan berusaha untuk mengatasi kesulitan itu sendiri.

Pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid dan diberikan berbagai masalah untuk diselesaikan, menanggapi, dan memikirkan. Sangat penting untuk melatih murid untuk berpikir secara ilmiah agar

---

<sup>61</sup>Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas I SD Kecil Pangi Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 1 (2015): 1–22.

mereka dapat memecahkan masalah, mengatasi, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Dalam melaksanakan metode ini guru perlu memperhatikan beberapa batasan yang hendaknya diketahui yaitu:

- a. Tugas bisa diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok
- b. Tugas bisa diselesaikan siswa baik di dalam kelas saat pengajaran berlangsung atau bisa juga sebagai pekerjaan rumah siswa
- c. Tugas dapat ditujukan untuk materi pembelajaran yang baru, mengingat pelajaran yang telah di berikan, menyelesaikan latihan-latihan, mengumpulkan informasi terkait materi untuk memenuhi tujuan pembelajaran tersebut.<sup>62</sup>

Dalam pengajaran pendidikan agama Islam, metode pemberian tugas ini bisa dilakukan oleh guru dalam setiap selesai atau awal pengajaran. Guru bisa memberikan tugas seperti menyuruh siswa dalam menulis dan menghafalkan doa-doa harian, seperti doa sebelum dan sesudah tidur, doa mau makan, dan doa-doa yang lain. dengan memberikan tugas sesuai materi yang diajarkan maka siswa bisa menambah wawasannya.

#### 6. Metode Sosiodrama

Metode pembelajaran melalui role-playing game ini membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sosial atau permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya saja tindak kriminalitas pada remaja.

---

<sup>62</sup>Siska Prawati, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang," *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 1 4* (2015): 17.

Sosiodrama ini merupakan cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasikan sikap yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah tersebut untuk mengembangkan kemampuan atau pengetahuan peserta didik dalam menyelesaikan sebuah persoalan atau masalah.<sup>63</sup>

Drama atau sandiwara dimainkan oleh sekelompok orang yang memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah dan dipelajari sebelum dimainkan. Para pelaku harus tahu peranan masing-masing sebelum bermain. Metode sosiodrama adalah juga semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu, tapi pelaksanaannya seperti sandiwara di panggung. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar anak-anak memperoleh keterampilan sosial sehingga mereka dapat dengan mudah menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Metode sosiodrama ini dapat digunakan terutama dalam bidang studi kesenian atau sejarah, terutama dalam bidang studi agama.

Dalam bidang pendidikan agama Islam, metode sosiodrama ini bisa dilakukan dengan guru memberikan arahan kepada siswa untuk membentuk kelompok dan berlatih terkait kisah-kisah teladan dalam Islam. Karena dalam konteks pengajaran pendidikan agama Islam, metode sosiodrama ini cocok dan bisa digunakan dalam pengajaran akhlakul karimah. Misalnya mengajarkan atau menyosiodramakan tema berbakti kepada orang tua, maka siswa akan menampilkan keteladanan seorang anak kepada orang tuanya melalui drama-drama yang dibuat siswa

---

<sup>63</sup>Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka, 2004), 123.

sekreatif mungkin sehingga bisa menyampaikan pesan-pesan sesuai tema tersebut.<sup>64</sup>

#### 7. Metode Drill (Latihan)

Selama proses pembelajaran, siswa dapat diaktifkan melalui latihan atau drill. Karena metode latihan menuntut siswa untuk terus mempelajari dan mengevaluasi instruksi guru, seringkali dikatakan sebagai latihan yang lengkap, tetapi ini menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan cara siswa dilatih hingga mereka memperoleh keterampilan yang sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>65</sup>

Seringkali, istilah "latihan" dan "ulangan" dianggap sama, tetapi keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Latihan bertujuan agar anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu dan menguasainya sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk mengukur sejauh mana anak didik telah menyerap pelajaran. Metode latihan atau drill ini berarti sebuah cara dalam pengajaran dengan melatih anak didik terhadap bahan yang sudah diajarkan dan diberikan oleh guru agar anak didik memiliki keterampilan dari apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan, pengetahuan, dan ketepatan.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Ahmad Bin mar Bamualim, "Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam," *Journal ACIET: Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1, no. 1 (2020): 12–25.

<sup>65</sup>Syahraini Tambak, "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–27, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\)](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2)).

<sup>66</sup>P Rahmadani, "Penggunaan Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III C," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2019, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11431%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11431/10829>.

Fungsi Guru adalah untuk menilai latihan dan ulangan, guru harus memberikan umpan balik dan menentukan angka kemajuan. Petugas bimbingan dan penyuluhan harus menentukan anak didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat dan mengenal situasi latar belakang anak didik.

Dalam menerapkan metode drill ini harus memperhatikan latihan betul-betul dengan diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus menumbuhkan motif untuk berpikir. Selanjutnya harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena itu waktu yang digunakan cukup singkat.

Dalam melakukan pelatihan, guru perlu melakukan persiapan terlebih dahulu, tidak sekedar melatih secara spontan, sehingga pada saat mengevaluasi hasil pelatihan, guru dapat langsung melihat perkembangan siswa, meliputi kemampuan bereaksi, keterampilan dan pemikiran yang tepat. Setiap siswa peserta diberikan latihan praktek oleh guru.

Metode Latihan ini bisa dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, seorang guru bisa memberikan latihan mengaji dengan menyuruh siswa membaca juz amma sehingga guru bisa mengetahui tingkat pemahaman bacaan siswa. Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa dengan seorang guru memilih metode *drill* atau latihan ini bisa lebih efisien untuk diterapkan dalam materi pendidikan agama Islam seperti materi al-Qur'an yang membutuhkan banyak latihan agar lancar dalam praktik membacanya.

#### 8. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa di kelas dibagi menjadi kelompok dan bekerja sama pada

materi yang telah ditentukan dalam metode pembelajaran yang dikenal sebagai kerja kelompok yang mengandung arti bahwa siswa memiliki tujuan bersama mempelajari materi pelajaran secara bersama-sama.<sup>67</sup>

Jika seorang guru menghadapi siswanya di kelas dan merasa perlu membagi mereka dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menyerahkan tugas yang harus dikerjakan bersama-sama, pendekatan mengajar ini dikenal sebagai kerja kelompok. Anak-anak juga dapat memilih kelompok mereka sendiri. Ini biasanya dilakukan berdasarkan pemilihan teman yang mereka anggap lebih dekat atau lebih intim. Cara yang demikian ada keuntungannya dalam proses belajar, yaitu menimbulkan konsentrasi atau fokus dalam belajar, memudahkan hubungan kepribadian antar anak didik dan bisa melatih kerja sama.

Pengelompokan juga dapat dilakukan guru berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain membedakan antara siswa pintar, siswa normal, dan siswa lemah. Jika anak pintar dipadukan dengan anak lemah, maka mereka akan kesulitan belajar, apalagi anak lemah. Untuk menentukan apakah seorang siswa cerdas atau lemah, guru harus mempertimbangkan kepribadian siswa tersebut selain nilai pada rapor atau ulangan harian.

Metode kerja kelompok ini bisa diterapkan dalam pengajaran pendidikan agama Islam, misalkan seorang guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi rukun iman. Siswa dituntut untuk menjelaskan materi rukun iman tersebut, akan tetapi guru bisa mengaplikasikan tugas tersebut kedalam beberapa kelompok agar suasana kelas menjadi lebih aktif

---

<sup>67</sup>Asmuri, Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h.151

dengan adanya diskusi antar kelompok yang sudah dibuat, selain bisa mencairkan suasana kelas dengan metode ini juga bisa lebih meningkatkan rasa persaudaraan antar siswa karena telah belajar bersama dalam satu kelompok tersebut.

#### 9. Metode Tanya Jawab

Salah satu teknik mengajar yang dapat memperbaiki kekurangan ceramah adalah tanya jawab. Ini karena guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami dan berbicara apa yang dibicarakan. Anak-anak yang biasanya tidak memperhatikan materi yang diajarkan melalui ceramah akan berhati-hati ketika diajarkan melalui tanya jawab karena siswa kadang-kadang diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Guru tidak boleh menganggap metode tanya jawab cukup untuk mengetahui apakah kelas secara keseluruhan telah belajar dengan baik. Hal ini sering terjadi karena asumsi bahwa dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa murid, dan kemudian melihat bagaimana jawaban dari murid-murid tersebut menunjukkan bahwa kelas tersebut telah belajar dengan baik.<sup>68</sup>

Dengan menggunakan metode ini siswa menjadi lebih aktif, karena siswa dituntut untuk bertanya kepada guru tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru, begitupun sebaliknya guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa yang kemudian siswa akan menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Jika dikaitkan dengan materi pendidikan agama Islam, metode ini bisa dipakai untuk semua materi dalam pendidikan agama

---

<sup>68</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 308.

Islam. Contohnya, guru mengajar tentang materi nama-nama malaikat dan tugasnya. Maka siswa akan dituntut untuk mengetahui siapa saja nama-nama malaikat dan apa saja tugas-tugasnya sehingga ketika nantinya ada pertanyaan dari guru siswa bisa menjawab dengan benar.

#### 10. Metode Proyek

Metode pengajaran unit adalah istilah lain untuk pendekatan ini. Anak-anak diberi berbagai masalah, dan mereka menghadapi masalah tersebut secara kolektif dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis, dan sistematis. Ini adalah metode modern karena murid tidak dapat menghadapi masalah secara mandiri tanpa menggunakan pemikiran ilmiah. Metode ini bertujuan untuk mendidik siswa untuk berpikir secara sistematis, ilmiah, dan logis.

Salah satu tanggung jawab utama sekolah adalah menyediakan anak-anak mereka untuk hidup dengan nyaman di dunia yang penuh dengan tantangan. Akibatnya, guru bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka cara menangani tantangan masyarakat. Pusat kegiatan metode ini terletak pada anak-anak, dan guru membantu anak-anak bekerja sama. Namun, karena setiap siswa memiliki minat atau kesenangan tertentu, siswa dapat menangani masalah tertentu secara mandiri.

Langkah-langkah umum yang perlu diperhatikan oleh anak didik dalam kerja bersama adalah:

##### a. Merealisasi adanya masalah

Anak didik menyadari bahwa ada sesuatu yang menjadi masalah, seperti kesulitan, rasa kebimbangan, bingung, dan lain-lain. Kemudian mereka mempelajari masalah tersebut untuk menemukan masalah itu.

Semua orang akan mendorong pikirannya untuk bekerja secara aktif berpikir, menyelidiki, menganalisis, dan seterusnya—jika mereka ingin mengetahui kesulitan atau hakikat sesuatu. Ini adalah tujuan dari pendekatan proyek, yaitu meningkatkan kesadaran.

b. Menyusun Hipotesis

Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah adalah dengan membuat dugaan atau terkaan tentang jawabannya. Anda tidak perlu takut berbuat salah; dugaan mungkin benar, tetapi mungkin juga salah.

c. Mengumpulkan Data dan Informasi

Data-data harus didukung untuk memastikan hipotesis benar atau tidak. Bertanya secara langsung, membaca buku, mengadakan wawancara, dan metode lain telah digunakan untuk mendapatkan data. Namun, data harus diklasifikasikan sehingga menjadi informasi yang akurat.

d. Menyimpulkan

Laporan dibuat karena siswa juga bertanggung jawab atas masalah guru. Ini mencakup kesimpulan dan rincian tentang proses pekerjaan dari awal hingga akhir. Laporan harus mendukung kesimpulan kami. Pada titik ini, pelapor masih memiliki kesempatan untuk menguji, mengecek, dan menilai setiap metode pemecahan masalah, terutama yang telah disimpulkan.

Zakiah Darajat memberikan contoh metode ini ialah:

“Di halaman sekolah kita ditanam berjenis-jenis tanaman di antaranya pohon pepaya, tampaknya daun pepaya ini pada musim hujan menjadi kuning”.

Guru bertanya: apakah sebabnya? Tugas: selidikilah sebab musabab pohon pepaya itu jadi mati dan cari jalan keluar dari masalah tersebut! Tugas dikerjakan oleh anak didik bersama-sama dan hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang menugaskan.

Masalah di atas dapat dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang berbeda yang masing-masing perlu diselidiki, yang membuatnya berfungsi sebagai perangkat masalah. Siswa memiliki hak untuk berbicara tentang masalah tersebut secara pribadi jika dia merasa tertarik dan kemudian membuat keputusan sendiri. Pada titik tertentu, mungkin juga perlu dibahas secara bersamaan. Semua opsi di atas tersedia. Sangat penting untuk membicarakan masalah secara kolektif dan bekerja sama untuk menyelesaikannya.<sup>69</sup> Contoh lain dari metode ini adalah ketika guru menjelaskan mengenai bab thaharah, maka siswa akan dihadapkan pada kasus debu atau tanah yang bisa digunakan thaharah atau tayamum apakah ada disekitar atau tidak. Oleh sebab itu siswa akan diberi tugas untuk mencari dan memilah beberapa tanah atau pasir yang dianggap bersih dan suci untuk bisa gunakan tayamum.

#### **E. Analisis Pemilihan Metode**

Dalam pemilihan metode guru harus memahami setiap karakter dari siswa dan dalam proses pengajaran harus memilih dan menggunakan metode yang efektif dan efisien. Metode harus disesuaikan oleh guru dengan karakter siswa sehingga guru bisa menggunakan metode yang dapat memotivasi minat belajar siswa dan dapat memberikan sebuah kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan wawasan dan keterampilannya.

---

<sup>69</sup>ibid

Pemilihan metode ini harus betul-betul mempertimbangkan faktor-faktor yang ada seperti bahan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa dan karakteristik siswa yang ada di dalam kelas. Dalam penggunaannya tidak ada metode pembelajaran yang baik, akan tetapi yang ada hanya metode yang tepat dalam penggunaannya sehingga metode tersebut menjadi efektifitas dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>70</sup>

Semua metode pengajaran yang sudah dijelaskan di atas mempunyai keefektifan dengan menyesuaikan materi dan karakter siswa dalam proses pengajaran oleh guru. Seperti halnya dengan beberapa metode yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi adalah metode yang efektif. Karena menggunakan metode ceramah akan membuat situasi didalam kelas menjadi tenang dan kondusif. Metode tanya jawab menjadikan siswa menjadi besar rasa ingin tahunya terhadap pembelajaran yang diberikan sehingga bisa menambah wawasan siswa. Metode pemberian tugas bisa dipilih dan digunakan oleh guru agar siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat mengembangkan sikap mandiri siswa. Sedangkan metode diskusi dapat membangun suasana kelas lebih menarik, karena setiap siswa akan tergerak untuk aktif mendiskusikan masalah yang menjadi topik pembelajaran.

Dari semua jenis metode yang telah dijelaskan oleh Zakiah Darajat menjadi efektif atau tidak tergantung seorang guru dalam melaksanakan proses pengajaran dengan memilih dan menggunakan metode yang tepat. Misalkan, seorang guru memberikan materi pendidikan agama Islam tentang wudhu kepada siswa maka guru bisa memilih metode demonstrasi agar guru bisa

---

<sup>70</sup>Ulfa Tiana Dayanti, "Analisis metode pembelajaran yang efektif di SDN Pucangsewu 1" , Jurnal Pendidikan, 2022, 1-7.

langsung mempraktekkan tata cara berwudhu dengan benar. Misalkan guru tidak memilih metode demonstrasi dan memilih metode sosiodrama maka pengajaran yang dilaksanakan tidak akan efektif karena tidak memilih metode yang tepat, sebab metode sosiodrama harusnya dipilih untuk mengajarkan tentang kisah-kisah yang kemudian diaplikasikan dengan tugas membuat drama untuk memainkan kisah tersebut agar bisa menemukan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Metode eksperimen dan metode kerja kelompok bisa dipilih oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan sebuah masalah. Kedua metode tersebut biasa di gunakan untuk memberikan tugas kepada siswa kedalam sebuah kelompok ataupun mandiri dengan guru memberikan sebuah permasalahan yang kemudian siswa diharuskan untuk memecahkan masalah tersebut dengan wawasan yang sudah diberikan oleh guru dalam proses pengajarannya. Misalkan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kelompok dan guru memberi tugas untuk mengamati alam sekitar atau tumbuhan di lingkungan sekolah yang kemudian siswa diharuskan menjelaskan proses tumbuhan hidup dengan baik atau tidak ketika sedang di landa musim kemarau, sehingga siswa bisa mengamati dan membuat kesimpulan tentang pengamatan nya tersebut.

Metode *Drill* dan metode proyek menjadi efektif juga dengan guru memilih metode tersebut untuk membuat siswa melatih kemampuan dan menambah wawasan siswa. Metode ini memiliki tujuan yang sama-sama membuat siswa terlatih untuk berpikir logis, ilmiah, dan sistematis. Misalkan saja, guru memberikan tugas untuk mengamati sebuah pohon yang mati, maka siswa akan dituntut untuk mengetahui sebab-akibat pohon tersebut mati dan

siswa juga harus melatih diri untuk mengingat apa saja yang sudah di dapatkan ketika sudah mengamati pohon mati tersebut.

Peningkatan wawasan dan keterampilan siswa dapat dilakukan dengan adanya metode yang dipilih oleh guru dengan tepat. Seorang guru harus bisa untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dengan cara memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.<sup>71</sup>

Metode merupakan salah satu dari komponen sistem pembelajaran yang bisa menentukan kualitas akhir dalam sebuah pembelajaran. Metode pengajaran tidak bisa diabaikan oleh guru, oleh sebab itu dalam memilih metode yang tepat diharuskan dengan mengacu pada metode yang sesuai dengan materi maupun karakteristik siswa.<sup>72</sup>

#### **F. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam dunia pendidikan, istilah "metode" secara sederhana bearti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran metode dalam proses pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Ia mengacu pada materi pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan sehingga siswa dapat memahami dan menyerapnya.<sup>73</sup>

Tidak menggunakan metode yang tepat akan mengganggu proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh pendidik baru dapat dianggap berhasil hanya jika metode tersebut dapat mencapai tujuan.

---

<sup>71</sup>Nasution; Mardiah Kalsum., "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 1, no. 9 (2019): 9–16.

<sup>72</sup>Steven Ronald Ahlaro, "Kriteria Metode Pembelajaran Yang Baik Dan Efektif," *Jurnal Masalah Pastoral* 8, no. 1 (2020): 16–29, <https://doi.org/10.60011/jumpa.v8i1.98>.

<sup>73</sup>Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. ke-1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 153.

Tugas dan fungsi metode dalam pendidikan Islam adalah menawarkan cara terbaik untuk memanfaatkan ilmu pendidikan Islam dalam ruang lingkup proses pendidikan, yang dilakukan dalam struktur dan sistem kelembagaan yang dibangun untuk mencapai tujuan tertentu.

Lembaga pendidikan menghadapi masalah karena guru tidak memperhatikan cara penyampaian di kelas. Meskipun teknik tertentu digunakan, teknik-teknik tersebut mungkin terlalu tua untuk diterapkan dan dipertahankan pada zaman sekarang. Sebaliknya, siswa membutuhkan metode belajar yang efektif dan praktis agar mereka dapat memahami materi dengan cepat dan tepat.<sup>74</sup>

Metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan agama Islam. Bahkan materi sendiri dianggap lebih penting daripada metode sebagai seni mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Ketika metode disampaikan dengan baik, itu akan membuat anak didik senang dengan materi. Penyampaian yang menarik dan komunikatif jauh lebih efektif dan disenangi oleh siswa, bahkan jika materi yang disampaikan tidak begitu diminati oleh siswa. Sebaliknya, materi yang cukup baik, jika disampaikan dengan cara yang tidak menarik, akan lebih sulit bagi siswa untuk memahaminya.

Dalam suatu mata pelajaran, ada banyak jenis metode yang dapat digunakan; metode yang salah dapat menyebabkan penyampaian yang buruk yang menarik perhatian siswa atau bahkan menjadikan pembelajaran tidak kondusif. Oleh karena itu, ketika metode dipilih dan digunakan, harus dipertimbangkan baik efektivitas maupun risikonya.

---

<sup>74</sup>Mumtazul Fikri, "Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 116, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.66>.

Namun, prinsip-prinsip pendidikan agama Islam harus diperhatikan saat menggunakan metode tertentu dalam pengajaran. Prinsip-prinsip ini dapat memberikan arahan dan petunjuk untuk menerapkan metode pendidikan, memungkinkan pendidik menerapkan metode yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan.

Prinsip-prinsip metode pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Mempermudah

Pada dasarnya, metode pendidikan yang digunakan oleh guru memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan apa yang mereka ketahui. Selain itu, dia juga mengidentifikasi dirinya dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam disiplin ilmu dan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, teknik yang digunakan harus membuat peserta didik mudah memahaminya. Mungkin pendidik yang tidak ingin menggunakan pendekatan yang berlebihan harus memahami hal ini. Metode sederhana cukup, asalkan sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain itu, pendidik harus dapat berkomunikasi secara efektif sehingga siswa mudah menerima, memahami, dan menguasai materi.

#### 2. Berkesinambungan

Karena pendidikan Islam adalah proses yang terus menerus, prinsip keberkesinambungan ditetapkan. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan pelaksanaan materi yang berkelanjutan daripada hanya mengejar target kurikulum. Pendidik menggunakan teknik yang tidak efektif, yang akan mempengaruhi siswa secara negatif dan membuat mereka merasa dibohongi. Metode pendidikan yang digunakan pendidik pada masa lalu berfungsi sebagai landasan untuk metode saat ini.

Sebaliknya, metode saat ini berfungsi sebagai landasan untuk metode masa depan, dan demikian seterusnya. Oleh karena itu, materi pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan berbagai metode yang saling berkesinambungan tersebut.

### 3. Fleksibel dan Dinamis

Metode pendidikan Islam harus fleksibel dan dinamis agar tidak monoton. Guru dapat memilih beberapa pilihan yang diusulkan oleh para ahli dan dianggap sesuai dengan sarana, kondisi siswa, sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan. Prinsip dinamisme ini erat kaitannya dengan prinsip kontinuitas, karena metode pendidikan Islam akan selalu dinamis sesuai dengan keadaan yang ada. Dengan mengingat prinsip ini, diharapkan akan muncul metode-metode yang relatif baru dari para pendidik Muslim. Prinsip yang fleksibel dan dinamis ini memberikan kemungkinan yang sangat luas bagi mereka untuk mengembangkan metode yang ada, khususnya dengan menerapkan metode ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat berbicara banyak tentang pembentukan manusia Indonesia pada umumnya.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa metode adalah metode pengajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam setiap proses belajar mengajar sekurang-kurangnya terdapat unsur tujuan yang akan dicapai, bahan pelajaran yang menjadi isi proses, pelajar yang aktif belajar, guru yang aktif membimbing murid, metode belajar mengajar dan situasi belajar.

## BAB IV

### IMPLIKASI METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Implikasi Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Tujuan Pendidikan Islam

Bagian ini akan membahas bagaimana metode pengajaran agama Islam berdampak pada berbagai komponen lainnya, seperti yang disebutkan sebelumnya. Kesesuaian atau keserasian metode belajar mengajar dengan komponen tujuan pendidikan itu sendiri dimaksudkan dengan istilah relevansi. Setiap metode memiliki karakteristik dan manfaat tertentu, jadi menjadi guru tidak cukup hanya dengan mengetahui berbagai metode dan penggunaannya. Ia harus memahami hubungannya dengan elemen lain, seperti tujuan pendidikan itu sendiri.

Di dalam buku “Metodologi Pengajaran Agama Islam” karya Zakiah Darajat menyebutkan sebuah pertanyaan yang biasa didengar dan umum berlaku pada masa lampau bahkan sampai sekarang, menurut Zakiah Darajat ialah metode-metode apakah yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar?. Jarang sekali ditanyakan tentang tujuan apa yang harus diusahakan untuk dicapai oleh murid?.

Tidak ada metode yang mutlak baik atau buruk. Dengan demikian, sebelum berbicara tentang metode yang akan digunakan, pikirkan apa yang diharapkan murid capai setelah proses belajar mengajar berakhir atau perubahan apa yang diharapkan terjadi pada diri mereka sendiri. Cara berpikir,

cara bertindak, cara merasa, pengetahuan, dan keterampilan mungkin mengalami perubahan. Dengan singkat, dapat dikatakan bahwa tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, membentuk tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, tujuan-tujuan ini harus dikomunikasikan dengan jelas dan ringkas. Tujuan-tujuan ini sering kali berfokus pada proses pembelajaran daripada pelajaran atau aktivitas guru. Oleh karena itu, tujuan ini akan sangat berguna dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, seperti memberikan pedoman pemilihan metode pengajaran, mengidentifikasi alat dan bahan pembelajaran, serta menetapkan prosedur pengajaran.

Merumuskan tujuan jenis ini lebih sulit dalam beberapa hal, seperti bidang studi pendidikan agama Islam, karena menyangkut sikap-sikap, nilai-nilai, dan emosi atau perasaan. Untuk mencapai tujuan jenis ini, Anda harus siap untuk menjadi puas dengan tujuan yang sederhana daripada yang ideal.

Zakiah Darajat memberikan contoh dari hal ini, seperti yang ditunjukkan oleh rumusan tujuan berikut: "Murid-murid meningkatkan rasa persaudaraan dengan orang lain." Pertanyaannya adalah, apakah tujuan sebenarnya adalah meningkatkan rasa persaudaraan dengan orang lain? Menurut umur, kebutuhan, dan latar belakang siswa, guru dapat menginterpretasikan tujuan ini dengan cara yang berbeda. Seorang guru yang cerdas akan mengarahkan interpretasinya tentang rasa persaudaraan sesuai dengan program pelajaran.

Dengan demikian tujuan itu dikembangkan menjadi: Murid-murid meningkatkan rasa persaudaraan dengan orang lain, yaitu:

1. Mendengarkan pandangan-pandangan orang lain dalam kelompoknya.

2. Membantu anggota-anggota kelompoknya menyelesaikan tugas-tugas.
3. Ikut mengambil bagian dalam kegiatan pelayanan masyarakat.<sup>75</sup>

Ketiga aspek dari rasa persaudaraan di atas memberi petunjuk yang jelas bagi perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang memungkinkan penentuan metode mengajar dan alat evaluasi bagi setiap aspek. Kemudian bila murid telah mencapai tujuan dengan aspek-aspek rasa persaudaraan di atas, guru dapat merumuskan aspek lainnya misalnya: “mengkritik praktek-praktek yang individualistis dalam masyarakat” dan merencanakan kesempatan-kesempatan belajar bagi murid untuk mencapainya. Dengan cara demikian maka dalam jangka waktu tertentu banyak aspek persaudaraan dapat dilihat pada diri murid.

Berdasarkan tujuan yang berhubungan dengan aspek-aspek persaudaraan tersebut akan jelas kelihatan bahwa metode yang sesuai untuk mencapai tujuan “mendengarkan pandangan-pandangan orang lain dalam kelompok” adalah metode diskusi. Metode kerja kelompok dan metode proyek digunakan untuk mencapai tujuan “membantu anggota kelompoknya menyelesaikan tugas”.

Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa salah satu faktor yang harus dikaji oleh guru dalam menetapkan metode pengajaran adalah tujuan itu sendiri. Sehingga tujuan ini hendaknya dijadikan patokan dalam menetapkan suatu efektivitas metode yang akan digunakan. Apabila seorang guru menggunakan atau menetapkan suatu metode yang tepat maka pengajaran tersebut akan mewujudkan tujuan pendidikan yang ada.

---

<sup>75</sup>Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 260.

Dalam tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu pada tiga macam domain yang melekat pada siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks hasil belajar siswa, maka ketiga ranah tersebut harus dijadikan sasaran atau tujuan dalam proses akhir pembelajaran.<sup>76</sup>

Terkait dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan sasaran tujuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah guru melaksanakan proses pengajaran. Pertama, aspek kognitif yaitu aspek yang meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa. Kedua, aspek afektif yaitu aspek yang meliputi sikap siswa. Ketiga, aspek psikomotorik yaitu aspek yang meliputi keterampilan (perbuatan / ‘amal) siswa.<sup>77</sup>

Dari ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tersebut bisa diimplementasikan dalam proses belajar mengajar dengan baik apabila guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu penggunaan metode ini sangat berimplikasi pada tujuan pendidikan, karena penggunaan metode yang tepat tersebut bisa mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan.

Seperti halnya dengan penggunaan metode demonstrasi yang lebih mengacu untuk mewujudkan tercapainya aspek psikomotorik siswa karena dengan metode tersebut siswa bisa mengalami proses belajar mengajar secara

---

<sup>76</sup>Zainudin, “Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik,” *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang*, 2017.

<sup>77</sup>Nurbiah, Azmi, Fachruddin, Halimah, Siti. Pohan, “Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa,” *Jurnal At-Tazakki* 1, no. no 1 (2017): 15–28, <https://core.ac.uk/download/266977279.pdf>.

langsung dengan guru mempraktikkan sehingga siswa bisa meniru dan melatih keterampilannya dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Metode lain yang biasa digunakan oleh guru untuk mewujudkan ketiga aspek tersebut adalah metode kerja kelompok. Guru bisa memilih dan menggunakan metode ini untuk materi yang bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah. Metode kerja kelompok ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil atau besar dan guru memberikan materi pelajaran yang harus didiskusikan oleh setiap siswa dalam kelompok yang sudah dibentuk.<sup>78</sup> Dengan demikian, siswa merasa saling membutuhkan satu sama lain dan harus bekerja sama untuk mempelajari materi yang diberikan. Maka, siswa diharapkan akan mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dari ranah kognitif karena dengan kelompok tersebut siswa bisa saling berdiskusi dan bertukar pikiran, juga dari ranah afektif karena siswa dituntut untuk bersikap dengan baik karena sedang bekerja sama dalam satu kelompok, dan siswa bisa mewujudkan ranah psikomotorik karena siswa akan terlatih terampil dalam menguasai materi yang diajarkan karena siswa saling bekerja sama dan berdiskusi agar bisa saling melatih diri masing-masing untuk tampil lebih terampil di depan kelompok lain.

Dari penjelasan diatas, guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat sesuai materi yang diajarkan sehingga bisa tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Sehingga sudah jelas bahwa metode itu sangat penting bagi pengajaran karena bisa berimplikasi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

---

<sup>78</sup>Srifan, Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Penguasaan Mata Pelajaran PAI Pada Materi Rukun Iman, Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan, 1, no. 5 (2023): 804–14.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Metode pengajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada siswa. Metode digunakan secara sistematis, terutama dalam pencarian kebenaran ilmiah. Dalam hal pengajaran agama Islam, diskusinya menekankan pentingnya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga mereka menerimanya dan memahaminya. Dalam konteks pendidikan, metode pendidikan adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran, kurikulum, atau tujuan pendidikan. Sehingga menurut penulis metode itu seperti yang dikatakan oleh Zakiah Darajat yang merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pengajaran. Sehingga metode ini sangat penting dan harus digunakan oleh guru dalam proses pengajaran yang dilaksanakannya.
2. Metode yang tepat akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar, begitupun sebaliknya. Metode yang salah dapat menjadikan pembelajaran tidak menarik dan membuat materi sulit dicerna oleh siswa, menyebabkan mereka tidak dapat mencapai tujuan pendidikan yang seharusnya. Tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan aturan yang diberikan oleh Allah. Tujuan pendidikan Islam bisa membentuk atau mengubah siswa menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan agama Islam itu sendiri. Perubahan disini

mengacu pada tingkah laku, wawasan, dan keterampilan siswa. Sehingga menurut penulis guru dituntut untuk selalu menggunakan metode yang tepat agar bisa mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga bisa dikatakan bahwa metode itu berimplikasi terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam.

## **B. Saran**

### **1. Bagi guru**

Sebagai seorang guru sebaiknya mempelajari terlebih dahulu jenis-jenis metode dalam pengajaran sehingga ketika melaksanakan pengajaran guru bisa memilih metode yang tepat sesuai materi pembelajaran yang dilaksanakan. Karena, dengan memilih metode yang tepat maka akan bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian sesuai tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan apa yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka, 2004)
- Ahmad Bin mar Bamualim, “Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam,” *Journal ACIET: Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1, no. 1 (2020): 12–25.
- Ahmad Muttaqin et al., “Pelaksanaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Miftahul Hidayah Pekanbaru  
Implementation of Learning Experiment Methods Islamic Religion Education in Ma Miftahul Hidayah Pekanbaru,” *Jurnal Nalar Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 143–50, <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/11827>.
- Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, “Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam”. 3
- Asep Nurjaman Rudi, *Pendidikan Agama Islam* (jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020)
- Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014)
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009)
- Biografi Prof. Dr. Zakiah Darajat,  
<https://A2dcollection.Blogspot.Com/2015/10/Biografi-Prof-Dr-Zakiah-Daradjat.Html>, n.d. (diakses pada 26 Februari 2024, pukul 11:00)
- Burhanuddin, “Pendidikan Umum Dalam Prespektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan,” *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9, no. 2 (2015): 49–59.
- Damsir dan Muhammad Yasir, “Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradajat Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal An-Nida’* 44, no. 2 (2020): 213, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i2.12947>.
- Fince, Achmad Ramadhan, dan Yusdin Gagaramusu, “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas I SD Kecil Pangi Kecamatan Parigi

Utara Kabupaten Parigi Moutong,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 1 (2015): 1–22.

Hamida Olfah, “Pendidikan Islam (Analisis Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam),” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. 2 (2023): 92–101.

Husamah, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2019)

Imam Syafe’i, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 1–16, <https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf>.

Iman Kandarisman, “Konstruksi Pendidikan Islam Muhammadiyah,” *Jurnal Tsamrotul Fikri* 15, no. 2 (2021): 165–82, <https://doi.org/10.36667/tf.v15i2.939>.

Jainap, “Metode Ceramah Dalam Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/u5fyq>.

Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Surah Al Alaq, 96: 1-5.

Khasan Bisri, *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran, Metode kisah dalam Al-Quran dan relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2021)

Khoirul et al., “Hakikat Metode Pendidikan Islam Dalam Presefektif Filsafat Pendidikan Islam Ririn Indriani,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 3 (2023): 107–28, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1677>.

Lufri, *Metodologi Pengajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: IRDH Book Publisher, 2020)

M. Kholil Asy’ari, “Metode Pendidikan Islam,” *Jurnal Qathruna* 1, no. 1 (2014): 193–205.

Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. ke-1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)

Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. ke-1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)

Mardeli, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Palembang: NoerFikri, 2016)

- Mawardi Ahmad and Syahraini Tambak, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64–84, [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585).
- Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Akuntansi Sektor Pemerintah", *Jurnal Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://www.researchgate.net>.
- Muhamad Mustofa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (library research)*, (Sumatra Barat: Get Press Indonesia, 2023)
- Mumtazul Fikri, "Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 116, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.66>.
- Munjih Nasir Ahmad, *Metode Dan Teknik Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Resfika Aditama, 2009)
- Muwahidah Nur Hasanah & Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022)
- Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. (2021): 4.
- Naila Khoerunnisa, Akil, and Jaenal Abidin, "Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan," *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)* 5, no. 14 (2022): 334–46.
- Nasution; Mardiah Kalsum., "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 1, no. 9 (2019): 9–16.
- Ninuk Lustyantie, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023)
- Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 9, no. 3 (2015): 464-468
- Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012)
- Novendawati Wahyu Sitasari, "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah", *Jurnal Forum Ilmiah* 19 (2022): 77.
- Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, " *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Nurbiah. Azmi, Fachruddin. Halimah, Siti. Pohan, "Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa," *Jurnal At-*

*Tazakki* 1, no. 1 (2017): 15–28,  
<https://core.ac.uk/download/266977279.pdf>.

Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, and Fivi Irawani, “Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu,” *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1, no. 2 (2021): 11–19.

P Rahmadani, “Penggunaan Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III C,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2019,  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11431%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11431/10829>.

Rahmad Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: LPPPI, 2019)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018)

Rismawati, Ratman, and Andi Imrah Dewi, “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas Pada Siswa,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 1 (2016): 199–215.

Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019)

Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora, “Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah,” *Jurnal Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)* 01, no. 01 (2020): 82–88.

Sari Narulita, Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta, “Jurnal Studi Al- Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’an Vol.9 , No.1 , Tahun. 2013,” *Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani* 9, no. 1 (2013): 12–26.

Siska Prawati, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 1 4* (2015): 17.

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2013), 102.

Srifan, Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Penguasaan Mata Pelajaran PAI Pada Materi Rukun Iman, Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan, 1, no. 5 (2023): 804–14.

- Steven Ronald Ahlaro, "Kriteria Metode Pembelajaran Yang Baik Dan Efektif," *Jurnal Masalah Pastoral* 8, no. 1 (2020): 16–29, <https://doi.org/10.60011/jumpa.v8i1.98>.
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), 18.
- Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi* (Bandung: Alfabeta, 2002)
- Syahraini Tambak, "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–27, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\)](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2)).
- TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58, <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.
- Ulfa Kesuma, "Implementasi Tujuan Pendidikan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Patara Mandiri Plaju Kota Palembang," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 146–80, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6387>.
- Ulfa Tiana Dayanti, "Analisis metode pembelajaran yang efektif di SDN Pucangsewu 1" , *Jurnal Pendidikan*, 2022, 1–7.
- Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah* Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli (2014): 11.
- Zainudin, "Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik," *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang*, 2017.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Edisi Ketiga (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)